

**HARMONISASI SOSIAL (STUDI EQUILIBIRIUM
MULTIETNIS MASYARAKAT BONE-BONE
KABUPATEN LUWU UTARA)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Univesitas Muhammdiyah Makassar*

OLEH:

WAHYU DIAN MAULANA

10538297214

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Harmonisasi Sosial (Study *Equilibrium* Multietnis Masyarakat Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara).

Nama : Wahyu Dian Maulana

NIM : 10538297214

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penunji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 September 2018

Disahkan oleh

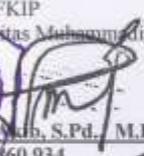
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Jaelan Usman, M.Si.

Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwan Mub, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Wahyu Dian Maulana**, NIM 10538297214 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 145/Tahun 1439 H/2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

22 Dzul-hijjah 1439 H
Makassar,
03 September 2018 M

- PANITIA UJIAN
- Pengawas Umum : Dr. H. Abu Haman Rahm, SE, MM
 - Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 - Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
 - Penguji :
 1. Dr. H. Nurdin, M.Pd.
 2. Syamsudin, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
 4. Dr. Jaenul Umam, M.Si.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

ABSTRAK

Wahyu Dian Maulana 2018. Harmonisasi Sosial (Study Equilibrium Multi-etnis Masyarakat Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I, Dan Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) adaptasi masyarakat Bone-Bone terhadap masyarakat pendatang dari luar, 2) pencapaian sebuah hubungan masyarakat Bone-Bone dalam menjalin sebuah hubungan keharmonisan sosial, 3)

Jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif, dengan menggunakan beberapa informan untuk melakukan wawancara dan observasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui *field research* melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hubungan sosial masyarakat bone-bone yang mempunyai beberapa suku, etnis, agama maupun budaya Kabupaten Luwu Utara telah terjalin dengan baik, dengan menjaga kebersamaan dan saling menghargai antara individu maupun kelompok masyarakat. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hubungan sosial yaitu, Faktor Sosial dan Faktor Ekonomi.

Implikasi penelitian yaitu masyarakat dan pemerintah bekerjasama dalam mempertahankan hubungan sosial yang terjalin dengan baik sejak dulu hingga sekarang, sehingga terciptanya rasa aman dan nyaman dalam lingkungan masyarakat meskipun berada dalam keberagaman suku.

Kata Kunci: Harmonisasi, Equilibrium, Multi-etnis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. DefenisiOperasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Hubungan Sosial.....	12
2. Pandangan Islam Tentang Ilmu Sosial	17
3. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial	18
4. Nilai dan Norma Dalam Masyarakat	22
5. Suku atau Etnik.....	26
6. PenelitianRelevan	27
7. AmalisisTeori	29
B. Kerangka Konsep	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Informanan Penelitian.....	35
D. Fokus Penelitian.....	46
E. Instrumen Penelitian	36
F. Jenis dan Sumber data	37
G. Teknik Pengolahan Data.....	38
H. Tekhnik Analisis Data	39
I. Tekhnik Keabsahan Data.....	39

J. Jadwal Penelitian	41
BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Profil Desa	44
2. Demografi	45
3. Keadaan Sosial	47
4. Keadaan Ekonomi	47
5. Pembagian Wilayah Desa	50
6. Lembaga permusyawaratan desa	54
7. Pemberdayaan dan kesehatan	54
8. Kelompok masyarakat	55
9. Karungtaruna	56
BAB V HARMONISI DALAM MENJALIN HUBUNGAN MASYARAKAT	
MULIETNIS MASYARAKAT BONE-BONE.	
A. Harmonisasi dalam menjalin hubungan masyarakat	63
1. Konflik Sosial	66
2. Faktor Ekonomi	66
B. Proses interaksi sosial	70
1. Interaksi sebagai faktor utama hubungan sosial	70
a. Proses interaksi sosial	71
b. Akomodasi	71
c. Asimilasi	71
C. Syarat – Syarat terjadinya interaksi sosial	73
a. Kontak sosial	73
b. Komunikasi	73
c. Tindakan sosial	73
 BAB VI POLA ADAPTASI, PENCAPAIAN INTEGRASI, DAN PEMELIHARAN	
SEBUAH HUBUNGAN MASYARAKAT	
A. Pola adaptasi	72

B. Penjabaran	73
C. Integrasi masyarakat bone- bone	75
D. interpretasi.....	78
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ *Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.*
- ❖ *Jangan tunda sampai besok apa yang engkau kerjakan hari ini.*

Persembahan:

- ❖ *Tiada yang maha penghasih dan maha penyayang selain engkau yaallah, syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Mu yaallah, saya bisa menyelesaikan skripsi ini*
 - ❖ *Terkhusus kepada orang tua ku tercinta, ayahanda sucipto jian dan ibunda lasmi, ini anak mu mencoba memberikan yang terbaik untuk mu, betapa diri ini melihat kalian bangga padaku. Betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan kali padaku. Terimah kasih ayah dan bunda*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan, jurusan pendidikan sosiologi 2014 yangtercinta.*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Allhamdulillah rabbil 'alamin, pujisyukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Harmonisasi Sosial (Study Equilibrium Multi-etnis Masyarakat Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara)*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik yang harus dipenuhi dalam rangka menyelesaikan studi dalam pencapaian gelar sarjana pada Universitas Muhammadiyah Makassar Khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Keterbatasan, kekurangan dan kelemahan banyak mewarnai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, namun dengan keyakinan dan usaha yang disertai dengan bantuan serta kerjasama yang baik dari semua pihak menjadikan semuanya dapat teratasi. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam dengan ketulusan dan keikhlasan, penulis mengahaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat **Dr. Jaelan Usman, M.Si** dan **Syarifuddin, S.Pd., M.Pd** selaku dosen pembimbing yang telah ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan arahnya dalam membimbing penulis sejak awal hingga penyelesaian skripsi ini.

Khusus kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sucipto Jian S.Pd dan Ibunda Lasmi, ucapan terimakasih tidaklah cukup untuk menggambarkan wujud penghargaan penulis kepada beliau .

Penulis pada kesempatan ini juga menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, perhatian dan dukungannya kepada : Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar , Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd selaku Ketua program studi Pendidikan Sosiologi dan Kharuddin, M.Pd., Ph.D. selaku

sekertaris Pendidikan Sosiologi Univerisitas Muhammadiyah Makassar, Bapak dan Ibu dosen Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah makassar yang telah ikhlas mendidik, membina dan menambah pengetahuan selama penulis mengikuti pendidikan. ,Staf Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang senantiasa membantu dan memberikan banyak kemudahan, utamanya dalam penyelesaian administrasi yang dibutuhkan., Kepala kesbang dan kepala desa patoloan Kabupaten Luwu Utara yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Wassalamualaikumwarahmatullhiwabarakatuh

Makassar, 2018

Penulis

Wahyu Dian Maulana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya masyarakat Bone-Bone mempunyai berbagai suku, budaya, ras, etnis tapi semua itu tidak menjadi alasan untuk saling menjatuhkan ataupun perselisihan antara individu atau kelompok karena dalam kehidupannya individu atau kelompok saling menghargai, menghormati yang mudah terhadap orang yang tua, sebaliknya yang tua pula menghargai yang mudah. Dalam kehidupan bermasyarakat banyak beraneka ragam suku ataupun etnis di dalamnya, yaitu suku Jawa, Bugis, Bali, dan masih banyak lagi suku di dalamnya, banyak masyarakat dari luar yang datang ke Bone-Bone untuk mencari sebuah kehidupan yang bagus dan tinggal tetap di Bone-Bone, mayoritas masyarakat Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara yaitu pendatang kebanyakan dari suku Jawa yang sukses, dari suku Jawa tersebut mempunyai pekerjaan yang tetap dan sudah mempunyai rumah sendiri bahkan usahanya ada di Kabupaten Luwu Utara, dan kesuksesan tersebut suku Jawa tidak memandang dari sisi lain suku yang ada di masyarakat Bone-Bone, dia selalu menghargai individu ataupun kelompok yang ada di dalamnya. Bone-Bone terletak di Kabupaten Luwu Utara dan mempunyai 10 desa di dalam kehidupan bermasyarakat warganya tersebut saling menghargai. Di tengah-tengah kehidupan masyarakat Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, ada sebuah masjid besar yang sementara dibangun dan sekarang masih tahap penyelesaian, masjid tersebut paling besar di Kabupaten Luwu Utara mempunyai lantai 2, di masyarakat Bone-Bone dengan adanya sebuah rumah Allah (Masjid) yang

semantara dibangun, masyarakat di dalamnya mempunyai rasa kesadaran yang begitu besar, dalam sebuah pembangunan masjid masyarakat Bone-Bone, tak lupa dalam sebuah kewajiban shalat wajib yaitu shalat 5 waktu, warga berantusias membawa uang untuk di sumbangkan di kota amal, dan setiap shalat jum'at.

Interaksi ataupun sebuah adaptasi yang ada di masyarakat Bone-Bone cukup bagus walaupun penduduknya banyak beragam budaya, suku, etnis, dan agama tapi masyarakat tersebut mempunyai rasa saling menolong terhadap sesama, rasa gotong royong, rasa saling menghargai, dan rasa saling menghormati.

Pencapaian sebuah perubahan di masyarakat Bone-Bone kabupaten Luwu Utara sudah sangat terlihat jelas dalam segi pembangunan infrastruktur pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan maupun pembangun masjid yang sudah terlihat jelas. Masyarakat Bone-Bone pada umumnya memiliki solidaritas yang tinggi dan dalam sebuah interaksi individu ataupun kelompok sangatlah bagus sehingga melahirkan suasana yang nyaman, damai, sejahtera dan menjadi masyarakat yang harmoni, walaupun beragam budaya, suku, etnis, dan agama. Masyarakat Bone-Bone mampu menjaga keseimbangan dalam sebuah interaksi antara individu ataupun kelompok. Tapi masyarakat Bone-Bone mempunyai rasa saling menolong, rasa menghormati, rasa solidaritas, sehingga muncul sebuah keharmonisan sosial di dalam masyarakat Bone-Bone kabupaten Luwu utara.

Pola adaptasi dalam masyarakat dimana terjadi sebuah penyesuaian pribadi terhadap lingkungan dalam bermasyarakat, didalam kehidupan sehari-hari sudah terlihat terjalin dengan damai, sejaterah, nyaman dalam masyarakat Bone-Bone. Tanpa adanya sebuah perselisihan didalamnya. Sedangkan dalam pola sebuah pencapaian di masyarakat Bone-Bone sangatlah bagus dalam melakukan sebuah interaksi dalam kehidupan sehari-hari, dalam berbagai agama, suku maupun budaya yang ada di dalamnya saling memahami satu sama lain, tanpa adanya sebuah perselisihan dalam berbeda agama, suku maupun etnis masyarakat Bone-Bone tetap terjalin hubungan yang damai, nyaman, sejahtera dan harmoni.

Perubahan sosial tidak dapat dilepaskan dari perubahan kebudayaan. Hal ini disebabkan kebudayaan merupakan hasil dari adanya masyarakat sehingga, tidak ada kebudayaan, apabila tidak ada masyarakat yang mendukungnya dan tidak ada satu pun, masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan.

Perubahan sosial dialami oleh setiap masyarakat Bone-Bone yang ada pada dasarnya tidak dapat dipisahkan oleh kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Perubahan sosial dapat meliputi semua segi kehidupan interaksi sesama warga semakin rasional, perubahan dalam sikap dan orientasi ekonomi, menjadi semakin komersial, tata cara kerja sehari-hari yang makin ditandai dengan pembagian kerja pada spesialisasi kegiatan yang makin tajam perubahan dalam kelembagaan dan kepemimpinan masyarakat yang makin

demokrasi, perubahan dalam tata cara dan alat-alat kegiatan yang makin efisien dan lain-lainnya.

Keberadaan *socio cultural* suatu bangsa yang hidup di tengah masyarakat merupakan satu kesatuan yang memiliki bagian-bagian yang saling terjalin antara satu dengan yang lain dan di ikat oleh ikatan-ikatan internal yang merupakan pencerminan moral cita rasa dan nilai sejarah suatu bangsa. Ikatan-ikatan tersebut pada gilirannya terakumulasi dan memberi karakter khas kepada kebudayaan manusia, sekaligus mencerminkan watak khusus bagi cara hidup (*way of life*) dan tingkah laku individu dan masyarakat. Terjemahan kebudayaan yang di kembangkan mampu mendefinisikan keistimewaan individu secara dinamis yang bercorak kemanusiaan. Untuk itu konsep *community based education* (pendidikan berdasar kebutuhan masyarakat) perlu di kembangkan dan menjadi wacana yang perlu mendapat perhatian secara serius. Di sisi lain media pendidikan merupakan sarana yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara optimal dan efektif.

Terciptanya keseimbangan maupun kegoncangan, consensus maupun, pertikain, harmoni maupun perselisihan, kerja sama maupun konflik, damai maupun perang, kemakmuraan maupun krisis dan sebagainya merupakan bagian dari sistem sosial yang kompleks.

Memutuskan silaturahmi termasuk perbuatan yang mendapat peringatan dari Allah SWT. Dalam beberapa ayat Al-qur'an, termasuk ayat pertama surah an-Nisa telah memperingatkan manusia bukan hanya umat islam. Surah An-Nisa memerintahkan manusia untuk bertaqwa, langsung

memerintahkan larangan memutuskan silaturahmi. Dengan demikian, larangan memutuskan silaturahmi yang disandingkan dengan perintah menunjukkan pentingnya silaturahmi.

Harmonisasi sosial dikecamatan Bone-Bone kabupaten Luwu Utara, harmonisasi merupakan kehidupan yang seimbang atau selaras dalam suatu kelompok. Harmoni sosial yang tercipta dalam komunitas masyarakat menjadi fakta sosial yang sangat penting pada kelompok masyarakat, yang berbeda dalam ditengah kemajemukan. Dalam menghadapi kemajemukan seperti itu, tentu saja kita mungkin bisa mengambil sikap pluarisme, kita harus belajar toleran terhadap kemajukan dan dituntut untuk hidup dalam semangat peluarlisme. pendahulu kita sudah memberi teladan yang baik, memperatekkan kerukunan hidup antar umat beragama dengan sebenar-sebenarnya. perbedaan agama tidak pernah menjadi halangan dalam menjalin persaudaraan, persatuan dan kesatuan nasional. hal ini dapat dilihat dari seluruh perjalanan bangsa ini, lahirnya sumpah pemudah dan bahkan dan di saat pendahulu kita merumuskan negara pancasila.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak mungkin lepas dari yang namanya hubungan atau interaksi sosial, hubungan sosial adalah aspek penting dan wajib ada dalam sebuah kehidupan individu. Sebab tanpa hubungan sosial manusia tidak akan mungkin dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari, hubungan antara individu ataupun kelompok wajib dijaga dan dipelihara oleh setiap elemen, dengan tetap terjaganya hubungan sosial antar indivi atau

kelompok. Oleh sebab itu setiap individu maupun kelompok harus mempunyai kesadaran tinggi disetiap dalam dirinya.

Kabupaten Luwu, khususnya daerah di Luwu Utara terdapat banyak suku atau etnik yang migrasi yang akhirnya menjadi penduduk tetap di daerah tersebut. Beberapa suku atau etnik yang ada di daerah tersebut yakni di antaranya : toraja, bugis dan jawa. Luwu merupakan kabupaten di Sulawesi selatan yang masyarakatnya berbagai suku bugis, sebagaimana yang telah terdapat dalam kitab lontara luwu yang menggunakan bahasa bugis, dalam kehidupan bermasyarakat, sangatlah penting bagaimana untuk selalu menjaga dan mempertahankan hubungan sosial antara masyarakat dan juga saling menjaga nilai dan norma-norma yang ada dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Kehidupan masyarakat yang ada di kecamatan Bone-Bone kabupaten Luwu Utara yang umumnya bersuku bugis yang tidak jauh dari nilai dan norma sosial yang harus di pertahankan guna untuk menjaga etika dan perilaku masyarakat dengan hidup dengan adanya perbedaan, baik itu dari keyakinan dan juga adat istiadat masyarakat sekitar. memiliki wilayah yang cukup luas dan hasil alam yang memadai, memungkinkan seseorang untuk memilih bertempat tinggal, dan mencari mata pencarian untuk kehidupan sehari-hari, selain dari toraja bahkan dari masyarakat jawa telah banyak yang sudah menetap sebagai pendudukan di kecamatan bone-bone yang sampai saat ini masih bertahan.

Suku atau etnik yang ada di Kecamatan Bone-Bone, bukan berarti menimbulkan perbedaan di antara suku yang satu dengan yang lainnya. Pentingnya pendidikan formal dan pendidikan non formal, lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga sosial itu merupakan wadah secara resmi bagi masyarakat untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan sebagai anggota masyarakat. Di samping melalui lembaga pendidikan formal para warga masyarakat juga mengalami proses sosialisasi dengan jalan pergaulan serta menghayati pengalaman bersama dengan masyarakat lainya, sehingga mampu menyesuaikan dengan lingkungan sosial tempat dimana dia berada. Selain melalui lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal.

Hubungan sosial antar suku yang ada di kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu utara terjalin dengan baik, dan adanya harmonisasi hubungan sosial dalam masyarakat luwu utara, maka perlu di kaji lebih lanjut mengenai hal-hal yang menjadi nilai dasar masyarakat sehingga terjadinya hubungan sosial dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis mengidentifikasi masalah dalam beberapa sub pertanyaan yang mendasar. Untuk lebih kongritnya, penulis akan menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Harmonisasi dalam menjalin sebuah hubungan multietnis masyarakat Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara ?

2. Bagaimana pola adaptasi, pencapaian, integrasi dan pemeliharaan hubungan di Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara ?

C. Tujuan Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Oleh karena itu pada penelitian ini, penelitian ini memfokuskan penelitiannya mengenai harmonisasi sosial hubungan antar suku dan etnis di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

2. Deskripsi fokus

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru pembaca dan agar lebih memudahkan pemahaman terhadap penafsiran terhadap makna yang terkandung dalam makna topik proposal ini. Maka penulis ini mengemukakan beberapa pengertian terhadap kata yang dianggap perlu

- a) Harmonisasi ialah upaya mencari keselarasan
- b) Hubungan adalah terjadi bila dua orang saling mempengaruhi satu sama lain bila yang satu bergantung pada yang lain.
- c) Sosial adalah merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan baik.
- d) Suku atau etnik adalah kelompok yang diakui oleh masyarakat dan oleh kelompok etnik itu sendiri sebagai suatu kelompok yang tersendiri, istilah etnik merupakan dengan demikian bukan hanya menyangkut kelompok-kelompok ras, melainkan juga menyangkut kelompok-kelompok lain yang memiliki asal mula yang sama.

D. Manfaat Penelitian

Ekstensi kajian pustaka dalam bagian ini dimaksudkan dalam penulis untuk membrikan pemahamannya serta penegasan bahwa masalah yang terjadi kajian tentang “*Harmonisasi Sosial (Studi Equilibrium Multietnis Masyarakat Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara)*” etnik dalam masyarakat kabupaten luwu utara, bukanlah suatu faktor yang

Dalam rangkah untuk mengarahkan pelaksanaan peneltian yang mengungkapkan masalah yang dikemukakan dari pembahasan pendahuluan maka dikemukakan tujuan kegunaan peneltian.

1. Tujuan peneltian

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercermin dalam perumusan masalah yang dikemukakan pada pembahasan, maka dikemukakan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan hubungan sosial
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya harmonisasi di kecamatan bone-bone kabupaten luwu utara.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang hubungan sosial, dimana sekaligus memang menjadi tempat kelahiran penulis.
- b. Menambah wawasan berfikir tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keharmonisan tersebut.
- c. Mengetahui secara rinci hal-hal apa saja yang membuat masyarakat tetap harmonis di bone-bone kabupaten luwu utara

3. Kegunaan praktis

- a. Membrikan informasi kepada masyarakat agar tetap menjaga keharmonisan sosial yang terjadi sejak lama.
- b. Membrikan informasi yang bukan hanya dijadikan sekadar teori, bahkan dapat diaplikasikan di kehidupan yang dimana selalu menjalin hubungan dengan baik.

E. Definisi Operasional

Harmonisasi sosial sesuatu yang sesuai dengan keinginan masyarakat umum, seperti keadaan tertib, teratur dan aman. dapat disebut juga sebagai suatu kehidupan yang harmoni, harmoni sosial ialah dimana kondisi dimana individu hidup sejalan dan serasi dengan tujuan masyarakat.

Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan dalam masyarakat. Meliputi pola pikir, sikap serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih bermartabat. pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat di pastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Adanya perubahan –perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada waktu yang masa lampau. perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan –perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakat pada umumnya menyangkut hal yang kompleks. oleh karena

itu alvin I. Bertand, menyatakan bahwa perubahan sosial pada dasarnya tidak dapat diterangkan oleh dan berpegangan terguh pada faktor yang tunggal. Menurut robin wilems, bahwa mendapat faham determinisme mana faktor kini sudah ketinggalan zaman, dan ilmu sosiologi dan tidak akan menggunakan interprtasi-interpretasi sepihak yang mengatakan bahwa perubahan itu hanya di sebabkan oleh satu faktor saja.

Jadi jelas perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi. Kerena perubahanya yang terjadi dalam masyarakat itu dikatakan berkaitan dengan hal yang kompleks. Tentang perubahah ini, beberapa sosiolog memberikan definisi perubahan sosial yang dapat membantu kita yang lebih mudah memahami perubahan sosial yang dalam masyarakat kabupaten luwu utara kecamatan bone-bone. Didalam kehidupan masyarakat bone-bone merupakan masyarkat yang harmoni damai dan aman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Harmonisasi

Harmonisasi ialah upaya mencari keselarasan, dengan adanya upaya yang memungkinkan masyarakat menjalin hubungan secara harmonis akan memudahkan masyarakat menjalin kerja sama yang baik dalam lingkungan masyarakat yang memiliki berbagai perbedaan secara kultur, dalam perbedaan tersebut banyak hal yang dapat terjadi, sehingga perlunya saling menjaga atau mempererat hubungan individu satu dengan lainnya. Hubungan yang harmonis akan memberikan dampak yang baik dalam lingkungan masyarakat yang nantinya dapat dijadikan sebagai suatu modal kebersamaan terhadap generasi yang akan datang.

2. Pengertian Hubungan Sosial

Suatu hubungan yang menjadi bila dua orang saling mempengaruhi satu sama lain, bila yang satu saling bergantung pada yang lain. Sedangkan sosial dalam hal ini yang menyangkut hubungan sosial merupakan segala relasi manusia yang menggambarkan hubungan yang baik, yang terjadi di kecamatan bone-bone kabupaten luwu utara adapun teori sosial yakni, teori fungsional adalah pendekatan dalam ilmu-ilmu sosial yang berkepentingan menganalisis fungsi-fungsi institusi-institusi sosial

Perkembangan manusia dalam melakukan interaksi sosial antara individu dengan individu atau antara kelompok dengan kelompok hubungan sosial di bedakan menjadi dua berdasarkan statusnya diantaranya.

Hubungan sosial adalah kegiatan yang di lakukan seseorang atau kelompok untuk saling berintraksi, dengan demikian, hubungan sosial membentuk hubungan timbal balik antara individu antar kelompok.serta antara individu atau kelompok .hubungan sosial dapat terbentuk karena individu dan kelompok untuk memenuhi kehidupan hidupnya.

Ciri-ciri hubungan sosial sebagai berikut.

- 1). Terdapat dua pihak atau lebih sebagai pelaku dalam interaksi sosial
- 2). Terdapat komunikasi
- 3). Terdapat tujuan yang ingin di capai
- 4). Terdapat dimensi waktu, meliputi masa lalu, masa kini dan masa mendatang

Pada dasarnya manusia selalu berusaha menjalin hubungan sosial.Sebagai contoh,manusia membentuk keluarga dan melakukan aktivitas bersama anggota keluarganya.Hubungan sosial yang terjalin dengan baik dalam keluarga dapat menciptakan keharmonisan sosial.

Berikut ini beberapa diantaranya syarat hubungan sosial.

- a. Kontak sosial

Menurut kamus sosiologi, kontak sosial merupakan aktivitas individu, atau kelompok dalam individu dalam bentuk syarat yang memiliki makna si pelaku dan si penerima. Kontak sosial dapat terbentuk melalui kontak fisik atau secara langsung.

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi kehidupan manusia. Kemajuan dalam bidang telekomunikasi menyebabkan hubungan sosial terjalin lebih luas. Kemajuan teknologi komunikasi memungkinkan manusia saling bertukaran informasi dengan cepat dan mudah. Kontak sosial secara langsung hendaknya menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial.

b. Komunikasi

Komunikasi berperan penting dalam proses penyampaian pesan atau informasi. Dalam komunikasi terdapat komunikator dan komunikan. Hubungan sosial yang baik dapat terjalin dengan komunikasi yang baik pula, oleh karena itu hendaknya berkomunikasi dengan bahasa yang benar dan sopan.

c. Hubungan tertutup

Yaitu hubungan sosial yang terjadi dalam satu golongan sosial tertentu. Misalnya golongan bangsawan bergaul dengan golongan bangsawan.

]

d. Hubungan terbuka

Yaitu bentuk hubungan sosial yang disebabkan oleh perbedaan status masyarakat bukan oleh kelompok sosial. Misalnya hubungan antara pimpinan bawahan, hubungan guru dengan peserta didik dan lain sebagainya.

Hubungan tertutup dalam kehidupan sosial dapat terjadi diakibatkan pola pikir masyarakat yang masih memandang perbedaan derajat. Sedangkan hubungan terbuka disebabkan oleh status, hal ini bisa terjadi antara pimpinan dan bawahan sebab bawahan maupun pimpinan mempunyai pemikiran perbedaan kedudukan.

1. William f. Ogburn mengemukakan bahwa "ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun imaterial, yang ditekankan bahwa unsur-unsur dalam kehidupan.
2. Kingsley Davis, mengartikan bahwa perubahan sosial, sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan fungsi masyarakat.
3. MacVher mengatakan perubahan sosial merupakan sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial masyarakat atau terhadap keseimbangan (equilibrium).
4. Samuel Cuning mengemukakan perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia.

Dengan demikian perubahan sosial dapat disimpulkan yaitu sebuah perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang

mencakup perubahan dalam aspek-aspek, struktur dalam masyarakat, ataupun yang terjadi perubahan dari faktor lingkungan karena berubahnya komposisi penduduk, keadaan geografis, serta berubahnya, sistem hubungan sosial, maupun perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

5. Gart dan c.wright mils, mengemukakan perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi baik kemunculan, perkembangan maupun kemunduran. Dalam waktu kurun waktu yang cukup lama.
6. Paul b. Horton dan cester l. Hunt, mengemukakan bahwa perubahan sosial merupakan suatu hal yang tetap dan selalu ada dalam masyarakat. Masyarakat generasi baru tidak mungkin meniru atau mengambilalih kebudayaan generasi sebelumnya. Generasi baru pasti selalu menginginkan perubahan.

Berikut beberpa bentuk Keharmonisan sosial

1. Gunarsa (2000:31) menjaskan bahwa keharmonisan keluarga adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh kurangnya ketegangan kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya.
2. Daradjad (2000:37) juga mengemukakan bahwa keharmonisan dalam keluarga merupakan suatu keadaan dimana anggota keluarga tersebut menjadi satu dan setiap anggota menjalankan hak dan kewajiban masing-masing.

3. Menurut Nik (2002:39), keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan, dan positif untuk hidup.

Berdasarkan ahli di atas, maka keharmonisan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situasi atau kondisi keluarga di mana terjalin kasih sayang, saling pengertian, perhatian, dukungan, mempunyai waktu bersama, kualitas yang baik dan minim terjadinya konflik dalam keluarga masyarakat kecil tersebut sehingga menjadi keharmonisan dalam keluarga dan masyarakat.

Aspek –aspek kesejahteraan menurut Nick(1002:38)

1. Kesejahteraan spiritual, keluarga mempunyai perasaan tentang adanya kekuasaan yang lebih besar dalam hidup. Kepercayaan itu memberi makna dalam hidup bersama.

Equilibrium sosial adalah proses yang terjadi dalam tatanan kehidupan bermasyarakat dalam upaya membentuk harmoni, mencapai keselarasan interaksi sosial dalam suatu tatanan masyarakat yang heterogen, multi etnis.

3. Pandangan Ajaran Islam dan Ilmu Sosial

a. Ilmu sosial yang bernuansa Islam

Dewasa ini ilmu sosial tengah telah mengalami kemerdekaan dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi. Kita butuh ilmu sosial yang tidak berhenti menjelaskan fenomena sosial, tetapi dapat memecahkannya secara memuaskan.

Kita butuh ilmu sosial profetik, yaitu ilmu sosial yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tetapi juga member petunjuk kearahmana transformasi itu dilakukan, untuk apa dan oleh siapa.

Ilmu sosial yang demikian, maka umat islam akan dapat meluruskan gerak langkah perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi saat ini dan juga dapat meredam berbagai kerusuhan sosial dan tindakan criminal lainnya yang saat ini banyak mewarnai kehidupan. Fenomena kerusuhan, tindakana kriminal, pemerkosaan, bencana kebakaran hutan,kecelakaan lalu lintas yang menelan ribuan manusia, penyalagunaan narkoba dan obat-obat terlarang, penyimpangan sosial, tindakan sosial,dan masalah sosial lainnya yang terus berkembang, secara sosiologis bukanlah masalah yang berdiri sendiri.semua itu merupakan produk sistem pola pikir, pandangan yang dekaden, dan sebagainya. Pemecahan terhadap masalah tersebut salah satu alternatifnya adalah dengan memberikan nuansa keagamaan dalam pada ilmu sosial yang oleh kuntowijoyo disebut lmu sosial yang profetik.Dengan ilmu sosial yang demikian itulah kita siap meyongsong era globalisasi di abad XXI yang tanda-tandanya sudah terasa dikota besar.

b. Peran ilmu sosial profetik pada era globalisasi

Dengan ilmu sosial profetik yang kita bangun dari ajaran islam sebagaimana tersebut diatas , kita tidak perlu takut atau khawatir terhadap dominasi sains barat dan arus globalisasi yang terjadi saat ini.

Islam selalu membuka diri terhadap seluruh warisan terhadap peradaban. Islam adalah sebuah paradig yang terbuka.

4. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial

a. Pengertian perubahan sosial

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang akan mempengaruhi sistem sosialnya seperti nilai, norma, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial dapat terjadi karena perubahan dan kondisi geografi, perubahan kebudayaan komposisi penduduk ideologi atau pun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Perubahan ini akan mempengaruhi keseimbangan sosial yang telah ada, beberapa perubahan akan memberikan pengaruh yang besar, sedangkan beberapa perubahan lainnya hanya memberikan yang kecil terhadap keseimbangan sosial tersebut.

b. Faktor internal

Faktor internal ada beberapa hal yang menjadi penyebab perubahan sosial diantaranya.

1) Perubahan jumlah penduduk

Pertumbuhan penduduk disuatu wilayah menimbulkan berbagai dampak terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan. Pertambahan jumlah penduduk di pulau jawa misalnya, telah memunculkan aturan baru tentang hak milik individual hak atas tanah, sistem sewa tanah, bagi hasil dan lain-lain.

2) Penemuan-penemuan baru

Kemampuan akal manusia menghasilkan ide, gagasan dan karya-karya yang senantiasa berkembang. Kemampuan ini kembangkan melalui percobaan-percobaan sehingga melahirkan karya yang lebih mutakhir, baik berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi.

3) Pertentangan dalam masyarakat

Pertentangan dalam masyarakat terdapat terjadi antara individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok. Pertentangan kepentingan tersebut dapat menimbulkan perubahan-perubahan. Misalnya pertentangan antar generasi tua dengan generasi muda. Pertentangan ini sering terjadi pada masyarakat yang sedang berkembang dari tahap tradisional ke tahap modern.

4) Pemberontakan dan revolusi

Pemberontakan dan revolusi yang terjadi dalam suatu masyarakat (Negara) dapat menimbulkan perubahan-perubahan mendasar. Misalnya perubahan, dari sistem kerajaan menjadi sistem demokrasi.

5) Reformasi

Sesuai arti katanya, reformasi berarti membentuk kembali. sebagai suatu proses perubahan, reformasi lebih di tekankan pada upaya untuk segera untuk memperbaiki struktur kemasyarakatan yang telah rusak atau teracancam rusak dibentuk menjadi baik

kembali, perubahan ini dilakukan untuk mengembalikan susunan atau aturan-aturan kehidupan bermasyarakat.

c. Faktor eksternal

Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penyebabnya antara lain.

1) Lingkungan fisik

Bencana alam, antara lain gunung meletus, banjir, gempa bumi atau tsunami. Bencana alam dapat menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan fisik. Sehingga menuntut manusia melakukan adaptasi lingkungan yang telah berubah tersebut. Biasanya untuk bertahan ataupun mengatasi suatu bencana alam, manusia terkadang lupa atau mungkin terpaksa melanggar nilai-nilai atau norma-norma sosial yang telah ada. Hal ini dilakukan semata – mata untuk tetap bertahan

dalam menghadapi perubahan lingkungan akibat bencana alam tersebut

2) Peperangan

Peperangan selalu berdampak pada tingginya angka kematian, rusak nya berbagai, sarana dan prasarana kebutuhan hidup sehari- hari, terjadinya kekacauan ekonomi dan sosial, serta tergoncang nya mental penduduk sehingga merasa frustrasi dan tidak berdaya. Dalam kenyataan yang lebih memprihatikkan, peperangan sering kali diakhiri penaklukan yang diikuti pemaksaan ideologi dan kebudayaan oleh pihak atau Negara yang menang.

3) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain

Kontak dengan masyarakat lain yang berbeda kebudayaan dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Kontak dapat terjadi antar etnis didalam suatu kawasan atau yang berasal dari tempat yang berjauhan. Interaksi antara orang atau kelompok yang berbeda etnis atau kebudayaan yang tinggi akan memperluas pengetahuan wawasan tentang budaya masing-masing. Sehingga dapat menimbulkan sikap toleransi dan penyesuaian diri terhadap budaya lain tersebut.

Ciri perubahan sosial

1. Setiap masyarakat pasti akan merasakan perubahan sosial baik itu secara lambat ataupun dengan cepat. Perubahan sosial ini juga tidak akan berhenti berkembang (dinamis)
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan akan membuat perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatannya.
3. Perubahan yang cepat dapat menyebabkan disorganisasi dalam suatu kelompok masyarakat, disorganisasi ini biasa bersifat sementara.
4. Perubahan tidak hanya dibatasi oleh bidang kebendaan (materi) atau bidang spiritual, keduanya memiliki hubungan timbal balik yang kuat satu sama lain.

5. Nilai dan Norma Sosial Dalam Masyarakat

a. Pengertian nilai sosial

Setiap masyarakat memiliki sistem nilai yang berbeda-beda yang bersifat turun –temurun dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Nilai-nilai dapat bersumber dari nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai adat istiadat maupun nilai-nilai estetika yang terus berkembang sejalan dengan masyarakat terdahulu. Nilai sosial adalah nilai sesuatu yang dianggap baik dan benar oleh sebagian masyarakat. Nilai sosial muncul dari nilai individual yang dimiliki seseorang. Melalui pergaulan individu, akhirnya terdapat persetujuan dari kalangan luas sehingga menjadi nilai sosial sebagai masyarakat.

b. Bentuk –bentuk nilai sosial

1. Nilai material, yaitu suatu keyakinan atau anggapan yang berguna bagi unsur fisik dan jasmani manusia atau masyarakat.
2. Nilai vital, yaitu segala keyakinan yang berkembang dan berguna dalam aktivitas sehari-hari
3. Nilai kerohanian, yaitu sekelompok keyakinan dalam masyarakat yang berkembang tentang apa yang berguna bagi batin manusia. Nilai kerohanian sendiri di bagi lagi menjadi 4 macam.
 - a. Nilai kebenaran, yaitu nilai rohani yang bersumber dari akal dan pikiran masyarakat yang menjalaninya.
 - b. Nilai keindahan, yaitu nilai yang bersumber dari perasaan masyarakat yang menjalaninya.

c. Nilai moral,yaitu nilai rohani yang bersumber pada unsur yang berkendak dan kemauan, atau etika.

d. Nilai relegius,yaitu nilai rohani yang bersifat mutlak dan tidak pernah salah, yang bersumber langsung dari tuhan.

c. Nilai –nilai sosial

1. Merupakan hasil interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat,nilai akan terbentuk ketika interaksi tersebut dilakukan secara instensif(berksinambungan) dan bukan bawaan dari lahir,seperti seorang anak yang ditanamkan sifat disiplin semenjak kecil,maka sampai dewasa anak tersebut di siplin.

2. Terbentuk melalui proses sosialisasi(proses belajar dari interaksi sosial) contoh seorang anak akan menghargai proses persahabatan yang di lihatnya dari teman-temanya.

3. Dapat mempengaruhi perkembangan sifat dalam diri seseorang.

4. Memiliki pengaruh yang berbeda di antara masyarakat.

5. Dapat berupa peraturan sosial yang turut memenuhi kebtuhan sosial.

6. Dapat mempengaruhi kepribadian individu di dalam suatu kelompok masyarakat.

7. Antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain berbeda nilai sosialnya.

8. Fungsi nilai sosial

9. Setelah masyarakat tertentu membentuk suatu nilai sosial yang dimulai pembiasaan terhadap suatu hal yang di anggap baik dan buruk

jika dilakukan,, maka akan timbul fungsi nilai tersebut yang berpengaruh terhadap diri pribadi, maupun kelompok masyarakat.

10. Dapat mengarahkan masyarakat untuk berfikir dan bertindak laku sesuai dengan nilai yang telah di sepakati bersama.
11. Sebagai alat untuk menentukan kelas sosial seseorang dalam kelompok sesaorang.
12. Dapat memotivasi seseorang untuk membentuk pribadinya agar sesuai dengan tujuan hidupnya dan tidak melenceng dari nilai sosial yang telah ada
13. Sebagai alat solidaritas antar sesama masyarakat sehingga bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
14. Berperan sebagai pengawas,pembatas dan penekan seseorang untuk selalu berbuat baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai sosial

1. Pengaruh media massa

Media massa ialah sebagai media konsumsi public pada zaman ini menjadi suatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan.

2. Perubahan dalam ekonomi

Ekonomi memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat.bagaimana kehidupan kelompok berpenghasilan tinggi menengah dan rendah memiliki dampak dalam perbedaan pola piker dan kehidupan mereka, sehingga ekonomi dapat mempengaruhi nilai-nilai sosial.

3. Perubahan dalam nilai moral

Perubahan moral merupakan hal yang sangat penting yang berperan dalam perbedaan nilai sosial masyarakat.

4. Kepercayaan beragama

Seperti yang sudah di jelaskan diatas,kepercayaan terhadap tuhan merupakan salah satu faktor penentu bentuk nilai sosial yang dianut oleh masyarakat

d. Pengertian norma sosial

Secara fisik nilai sosial yang merupakan bentuk kontkrik dari nilai-nilai sosial yang ada dalam suatu masyarakat. Norma sosial ini merupakan aturan dalam bentuk teturtulis,maupun tidak tertulis. Agar nilai norma sosial dapat terlaksana maka perlu aparat penegak norma yang disertai sangsi-sangsi.

Jika dalam kehidupan dalam masyarakat telah terbentuk suatu nilai-nilai sosial yang telah dianut oleh individu komunitas masyarakatnya,maka harus ada suatu tolak ukur dan aturan sehingga nilai sosial tersebut sesuai dengan yang telah dicita-citakan sebelumnya. Hal itulah yang disebut dengan norma sosial.

6. Suku Atau Etnik

Suku atau etnik adalah kelompok yang diakui oleh masyarakat, dan oleh kelompok etnik itu sendiri, sebagai suatu kelompok tersendiri.Suku atau etnik yang di maksudkan oleh etnik yang ada di kecamatan bone-

bone kabupaten luwu utara. Pengertian suku atau etnik menurut para ahli dan prepektif sebagai berikut

a. Fredchik bark

Etnis adalah sebuah himpunan manusia karena kesamaan ras, agama dan usul-usul bangsa ataupun kombinasi dari katagori tersebut yang terkait pada sistem nilai dan norma sosial budaya. dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai dari sebagian masyarakat.

b. Hassan shadily

Suku bangsa atau etnis adalah segolongan rakyat yang masih di anggap masih mempunyai hubungan biologis dalam kelompok masyarakat yang memang marasa sebagai suatu bagian dari kelompok tersebut. Sehingga adanya hubungan yang baik dalam masyarakat atau kelompok itu.

c. Perpektif teori situasional

Etnis merupakan hasil dengan adanya pengaruh yang berasal dari luar kelompok. Salah satu faktor luar yang sangat berpengaruh terhadap etnisitas, adalah kolonialisme yang demi kepentingan atministratif pemerintah kolonial telah memperpetakan-petakan warga jajahan kedalam kelompok-kelompok etnik atau ras

7. Penelitian Relevan

Penelitian dengan judul harmonisasi sosial (studi equilibrium multietnis masyarakat Bone-Bone kabupaten Luwu Utara. Sebelum sudah pernah dilakukan. Berikut ini peneliti yang berhubungan dengan

harmonisasi(studi equilibrium multietnis masyarakat Bone-Bone kabupaten Luwu Utara

Pertama, peneliti dari arif nasrullah(2013) dengan judul hubungan masyarakat islam dan hindu di lombok barat(analisis kerukunan dan potensi konflik umat islam dan hindu di Kecamatan Gunungsari, Lombok Barat NTB). Peneliti bertujuan untuk mengetahui nilai dan faktor yang menjadi basis kerukunan masyarakat agraris antara pemeluk agama islam dan hindu dari hasil penelitian ini, budaya dijadikan faktor penunjang kerukunan umat beragama. Dalam penelitian ini tidak mengkaji secara detail tentang keberagaman,namun hanya menganalisis mengenai kerukunan dan potensi konflik.

Kedua, peneliti dari tesis yang ditulis oleh,suryo adi syaputra(2013) dengan judul dinamika keberagaman masyarakat multirejelius(studi atas konflik dan bina damai masyarakat turbo merapi). Peneliti ini berupaya untuk mengungkapkan fakta yang menjadi pengalaman masyarakat turgo terkait dengan konflik bina damai dalam konteks masyarakat multirejelius. Dari hasil pertemuan ini memunculkan wadah agama dengan penampilan budaya yang terlihat pada pola komunikasi, kehidupan sosial keagamaan dan kehidupan sosial budaya.

Ketiga, peneliti dari tesis ini yang ditulis oleh adi suparlan(2013). Dalam penelitiannya terdapat perbedaan yakni pada tesis ini penulis memfokuskan penelitiannya terhadap faktor yang mendukung dan penghambat komunikasi antar budaya, agama dan etnik yang terdapat di daerah

tersebut, sedangkan dalam tesis ini sendiri lebih kepada hubungan sosial yang dilihat dari harmonisasi dalam keberagaman suku atau etnik di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu utara.

Penelitian-penelitian tersebut dijadikan referensi atas dasar kesamaan utama, yaitu mengenai, *harmonisasi sosial (studi equilibrium multi-etnis masyarakat)* dan dampak yang diakibatkannya. Penelitian ini juga memiliki perbedaan diantaranya lokasi penelitian serta tujuan yang ingin dicapai.

8. Teori sebagai unit analisis

a. Prespektif Struktural Fungsional

Teori ini menekankan keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. konsep- konsep utamanya antara lain fungsi , difungsi dan keseimbangan (equilibrium).

Menyangkut hal ini wallace dan alison mengatakan bahwa functionalists(para penganut pendekatan fungsional) melihat masyarakat dan lembaga-lembaga sosial sebagai suatu sistem yang seluruh bagiannya saling tergantung satu sama lain dan bekerja sama menciptakan keseimbangan (equilibrium) .mereka memang tidak menolak keberadaan konflik didalam masyarakat, akan tetapi mereka percaya benar bahwa masyarakat itu sendiri akan mengembangkan mekanisme yang dapat mengontrol konflik yang timbul. Menurut teori ini ,masyarakat suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian –bagian atau elemen yang saling

berkaitan dan saling menyatuh dalam keseimbangan (ritzer dalam wirawan,2014;42).

Dari sinilah masyarakat berada dalam keharmonisan sebagai suatu organisme sosial dengan fungsi-fungsi yang tidak bisa dilepaskan. Asumsi-asumsi dasar dari teori ini adalah:(1). Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem dari bagian –bagian yang saling berhubungan dan bergantung. (2). Hubungan antar bagian-bagian tersebut sifatnya ganda, timbal balik dan saling mempengaruhi. (3). Integrasi sosial tidak akan pernah tercapai secara sempurna,tetapi secara mendasar sistem sosial cenderung berproses kearah keseimbangan yang dinamis. (4). Disfungsi,ketegangan-ketegangan maupun penyimpangan-penyimpangan bisa terjadi dalam sistem sosial, tetapi dalam jangka waktu panjang keadaan tersebut bisa diatasi melalui penyesuain-penyesuain atau proses institusionalisasi, masyarakat ditinjau dari fungsionalisme

b. Teori fungsionalisme

Fungsionalisme adalah pendekatan dalam ilmu-ilmu sosial yang berkepentingan dengan menganalisis fungsi-fungsi institusi-institusi sosial, dengan menemukan fungsi-fungsi ini, maka mungkin untuk menjelaskan asal usul dan tujuannya. Menurut fungsionalisme, insttusi-institusi kesejahteraan sosial melayani tujuan penting dalam masyarakat, menurut fungsionalisme juga, pemerintah-pemerintah memperkenalkan program-program sosial.

c. Teori karl & wandrei, 1998:longres 1995

Peranan sosial yang utamanya yaitu menjadi anggota dalam keluarga, orang tua, pasangan, mahasiswa pasien, pegawai, tetangga dan warga Negara, peranan sosial orang berubah melalui kehidupan dan harapan tentang peranan ini berbeda tergantung kepada gender orang, suku bangsa, budaya, agama, pekerjaan dan komunitas. Segian ahli berpendapat bahwa konsep keberfungsian sosial terfokus pada keserarian antara kapasitas individu dengan tindakan dan permintaan, harapan, sumber-sumber serta kesempatan dalam lingkungan sosial dan lingkungannya.

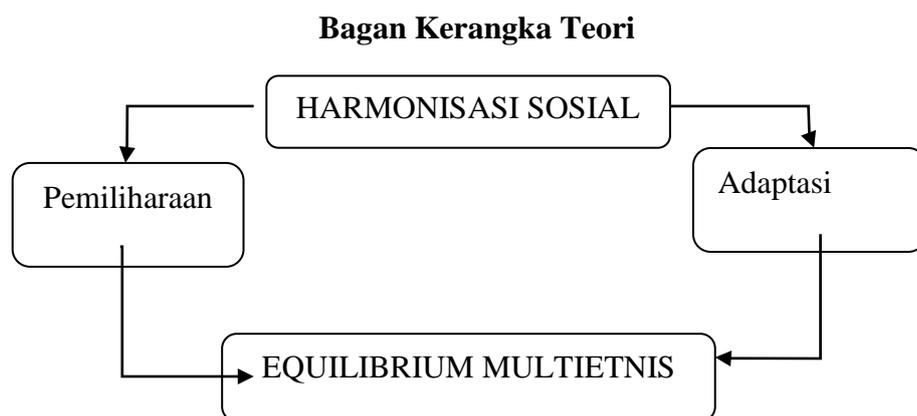
B. Kerangka Fikir

Keharmonisan Sosial di dalam masyarakat bone-bone masih sangat kental dan masih memegang teguh sebuah kerja sama dan gotong royong, saling menghormati satu sama lain di dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat. Walaupun banyak beberapa suku atau etnis di dalamnya, masyarakat bone-bone dapat berinteraksi dengan baik. Masyarakat bone-bone banyak berbagai budaya, suka, ras dan agama, tetapi masyarakat bone-bone dapat memelihara sebuah hubungan keharmonisan sosial. Masyarakat bone-bone mayoritas penduduknya masyarakat Jawa dan pendatang. Penduduk Jawa yang ada di dalam masyarakat bone-bone, banyak yang buka usaha kecil-kecil dan sampai saat ini penduduk Jawa di masyarakat bone-bone sukses.

Teori fungsional struktural (Talcott Parsons) yaitu bahwa masyarakat menjadi suatu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut di pandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional

terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem social yang satu sama lain berhubungan dan saling memiliki ketergantungan.

Terori diatas menegaskan bahwa masyarakat bone- bone dalam kesatuan bermasyarakat mempunyai aturan yang ada dan apabila ada sebuah masyarakat mempuyai nilai etika yang tidak baik,maka dapat di selesaikan dengan baik-baik. Masyarakat bone-bone banyak berbagai suku,budaya agama,dan etnis dan mampu beradaptasi dengan baik walaupun didalamnya banyak yang membedakan.



C. Deskripsi Fokus Penelitian

Adaptasi, sebuah sistem ibarat makhluk hidup, artinya agar dapat terus berlangsung hidup, sistem dapat harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Harus mampu bertahan ketika situasi eksternal sedang tidak mendukung.

Adaptasi dalam masyarakat bone- bone cukup bagus dalam interaksi sosial, di masyarakat bone-bone banyak beberapa suku,budaya,agama dan etnis.namun tidak terpengaruh dengan adanya suku,budaya,agama, dan etnis

masyarakat bone-bone mampu beradaptasi dengan baik, walaupun dalam kehidupan sosialnya banyak beragam agama,etnis tetapi masyarakat bone-bone mampu melakukan sebuah interaksi dengan baik.

Goal (Pencapaian), sebuah sistem harus memiliki suatu arah yang jelas dapat mencapai tujuan utamanya.dalam isyarat ini, sistem harus dapat mengatur, menentukan dan memiliki sumber daya untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang bersifat kolektif.

Pencapaian di masyarakat bone-bone sangat cukup jelas dalam sebuah pencapaiannya, kepala desa bone-bone cukup bagus dalam penataan desa tersebut dalam melaksanakan sebuah infastruktur maupun prasarana yang telah di bangun, sehingga masyarakat bone-bone cukup harmoni dalam kehidupannya.

Integrasi, sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian yang menjadi komponennya.Sistem juga harus dapat mengelolah hubungan antar ketiga fungsi penting lainnya.

Integrasi di masyarakat bone-bone dalam mengatur sebuah hubungan antara inividu ataupun dengan kelompok sangat bagus, karena setiap individu memiliki sebuah keyakinan bahwa di desanya cukup nyaman, dan harmoni. Dan apa bila ada masyarakat yang bermasalah langsung diberikan sanksi.

Pemeliharaan, sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Pemeliharaan kehidupan masyarakat bone-bone sangatlah bagus dalam menjaga sebuah hubungan antara individu ataupun kelompok, dapat menjaga komunikasih dengan baik sehingga terjalin kerharmonisan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitikberatkan pada keutuhan (antity) sebuah fenomena. Dalam rangka mengkaji perilaku suatu individu atau kondisi sosialnya, dengan segala subjektivitas pemaknaannya, individu dalam pilihan sikap dan tindakannya tidaklah berdiri sendiri tapi memiliki keterkaitan.

Dengan berbagai macam faktor yang merupakan satu kesatuan yang utuh, dalam konteks, konstruksi sosial merupakan sebuah kenyataan subjektivitas maupun kesamaan objektivitas.

Penelitian ini difokuskan pada hubungan sosial antar suku dan etnis di kecamatan Bone-bone di kabupaten Luwu Utara, sebagai suatu keberagaman suku atau etnis. Dan menggambarkan suatu keterkaitan sebagai mana yang telah dimaksudkan ke dalam penelitian kualitatif.

Dalam konteks yang demikian, penulis memilih metode penelitian kualitatif sebagai metode yang tepat dalam mengeksplorasi kondisi dan perilaku sosial masyarakat di kecamatan Bone-bone kabupaten Luwu Utara sebagai pemeluk suku atau etnik sekaligus lebih mengetahuinya hubungan sosialnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan penelitian di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Dengan metode penelitian kualitatif

C. Informan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis sarannya. Pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis obyek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu sendiri. Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian adalah hubungan sosial antar suku, dalam kehidupan masyarakat. Adapun metode pendekatan sosiologi atau sosiologi agama, dan pendekatan komunikasi. Pendekatan sosiologi dan sosiologi dan pendekatan komunikasi, pendekatan ini, dibutuhkan untuk mengetahui hubungan sosial masyarakat sebagai objek dalam suku atau etnik, mengutip pandangan Hasidiyah bahwa pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama, dalam masyarakat dalam menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya. Sedangkan dalam pendekatan sosiologi agama yang membahas mengenai konsep Islam tentang interaksi timbal balik, interaksi dalam bahasa Arab adalah silaturrahim, atau yang lebih populer dengan sebutan silaturahmi. Kemudian pendekatan komunikasi dari sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (human communication), bahwa komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang berkehendaki orang-orang mengatur lingkungan. Membangun

hubungan antar sesama manusia.melalui penukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu dengan melalui pendekatan diatas fenomena sosial dapat,di analisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, serta mobilitas sosial yang mendasari harmonisasi sosial tersebut

D. Fokus Penelitian

Sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang bersumber dari dokumen yang mengenai suku atau etnik. Yang berada di kecamatan bone-bone kabupaten luwu utara. Dari dua hal yaitu sumber lisan dan tulisan.data sekunder berupa wawancara dengan para kepala desa atau ketua masyarakat, dan pihak pemerintah setempat serta masyarakat yang terkait. Sumber tertulis berupa referensi tertulis, penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dokumentasi masyarakat kecamatan bone-bone kabupaten luwu utara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data penelitian ialah berupa lembar observasi, panduan wawancara, serta catatan dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian ini.

1. Lembar observasi, berisi catatan-catatan yang diperoleh penelitian pada saat melakukan pengamatan langsung di lapangan.
2. Panduan wawancara merupakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan peneliti yang akan menjawab melalui proses wawancara.

3. Catatan dokumentasi adalah pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara gambar, tulisan dan angka.

F. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada obyek untuk melengkapi data, maka melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data.

2. Data skunder

Data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang relevan dan data yang tidak secara langsung diperoleh dari responden, tetapi diperoleh dengan menggunakan dokumen yang erat hubungannya dengan pembahasan.

Oleh karena itu, sumber data skunder diharapkan dapat berperan dalam membantu mengungkapkan data yang diharapkan, membantu memberi keterangan sebagai pelengkap dan bahan pembanding (bungin, 2001:129). Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data skunder dan primer. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara atau observasi sedangkan data skunder adalah data yang didapatkan dari hasil telaah buku referensi

atau dokumentasi sumber data terdiri dari sumber informan kunci, informan ahli dan informan biasa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu yang sangat penting, dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah, mendapatkan data. Adapun pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Library research(penelitian kepustakaan)

Yaitu pengumpulan data dengan membaca buku-buku yang membahas tentang penelitian dengan berkaitan dengan harmonisasi hubungan sosial, suku atau etnik, sosiologi dan lain-lain.

2. Field research(penelitian lapangan)

Yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.

Adapun beberapa bagian-bagian dari metode ini adalah.

- a. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suku atau etnik di kecamatan bone-bone kabupaten luwu utara
- b. Wawancara(interview) dilakukan guna untuk mendapatkan data secara langsung kepada informan kunci, yaitu tokoh masyarakat dan pemerintah kecamatan bone-bone kabupaten luwu utara.
- c. Dokumentasi, berupa catatan dan rekaman terkait suku atau etnik yang di anggap penting di lingkungan masyarakat kecamatan bone-bone kabupaten luwu utara.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai penulis adalah analisis data yang berlangsung atau mengalir (flow model analysis). Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan pada teknik analisis data tersebut yaitu mengumpulkan data, reduksi data, display dan verifikasi/ menarik kesimpulan.

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Langkah-langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu, mengumpulkan data, reduksi data, display data dan verifikasi/menarik kesimpulan. Peneliti melakukan usaha untuk memperkuat keabsahan datanya yaitu diteliti kredibilitasnya dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data atau menambah (memperpanjang) waktu untuk observasi. Wawancara yang awalnya hanya satu minggu, maka akan ditambah waktu satu minggu lagi, jika dalam penelitian ini data yang diperoleh tidak sesuai dan belum cocok maka dari itu dilakukan perpanjangan pengamatan untuk mengecek keabsahan data, apabila setelah diteliti kembali dan data sudah benar, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Prihal dalam meningkatkan ketekunan, peneliti bisa melakukan dengan sering menguji data dengan teknik pengumpulan data yaitu pada saat pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara, maka peneliti lebih rajin mencatat hal-hal yang detail dan tidak menunda-nunda dalam merekam data kembali, juga tidak menganggap mudah / enteng data dan informasi.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data), atau istilah lain dikenal dengan *trustworthinnes*, yang digunakan untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Patoloan

Desa Patoloan merupakan salah satu dari sepuluh (10) desa yang ada di kecamatan Bone-Bone kabupaten Luwu Utara dengan luas wilayah 2.890 Ha sebagai tempat permukiman, pertanian dan juga fasilitas umum,. Desa patoloan terdiri dari 5(lima) dusun yakni dusun kanjiro, legoksari, trikora, lemahabang, dan karangan. Desa Patoloan adalah desa agraris. Berikut gambaran tentang sejarah desa ini.

Tahun 1942: Transmigrasi kolonial datang di lemahabang yakni di kampung Trikora. Pada tahun 1950-1960: pemberontakan DI/KII. Tahun 1960: bone-bone kembali diduduki oleh masyarakat dan TNI kesatuan mulawarman mendirikan pos di Patila. Tahun 1965: Pembentukan atau pemekaran bone-bone menjadi 3 kampung:

1. Kampung rongkong dikepalai oleh Laguni Matta
2. Kampung trikora dikepalai oleh Parman
3. Kampung kopi-kopi dikepalai oleh M. Kelly

Tahun 1969: pemilihan kades pertama, Desa Patoloan dikepalai oleh Laguna Matta. Tahun 1974-1982: Kepala Desa dijabat oleh Pit

Mansyur (Pamong Praja) Bone-Bone) Tahun 1982: pemilihan kades yang ke-2 yang diikuti dua calon kades yakni, Suhadi L dan Muhadir.

Pemilihan ini dimenangkan oleh Suhadi L Pada tahun 1983. Tterbentuk dusun kanjiro Tahun 1984, pemekaran desa, yakni desa patoloan, wilayah bone-bone Sebagian masuk desa Bone-bone. Tahun 1992 pemilihan kepala desa yang ke-3 diikuti oleh dua calon yakni Suhadi L dan Nurdin. T, dan pemilihan kembali dimenangkan kembali oleh Bapak Suhadi. L yang menjabat sampai tahun 2002. Tahun 2003 pemilihan kepala desa yang ke-4 kembali dilakukan dengan memiliki empat calon yakni Suhadi. L, A. Nadir DM, Muhadir Dan Masrullah. Dalam pemilihan ini kembali dimenangkan oleh bapak Suhadi.L untuk yang ke tiga kalinya dan menjabat sampai dengan tahun 2009.

Tahun 2010 pemilihan kepala desa yang ke-5 dengan memiliki tiga calon, yakni Drs. H. Dulumuddin, Drs Baharuddin dan Muhadir., A. MA.Pd. Dan pada pemilihan ini dimenangkan oleh Drs. H. Dulumuddin sampai sekarang.²

2. Kondisi Georafis

Desa Patoloan terdiri dari 5 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 4894 jiwa dengan jumlah kepala keluarga terdiri atas 1210 KK.

Dimana warganya memiliki suku dan agama yang berbeda, namun masyarakat di desa patoloan mayoritas beragama Islam.

Untuk lebih rinci dapat dilihat pada table berikut:



Kecamatan Bone-Bone berada antara jalan trans Sulawesi, soroawako – Makassar

Kecamatan ini memiliki batas yaitu

Utara : Kecamatan Sukamaju

Timur : Kecamatan Tanalili

Tabel 1.

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4226
2	Kristen	673
3	Hindu	1

Jumlah penduduk desa Patoloan yang termaksud salah satu desa yang memiliki penduduk terbanyak di kecamatan bone-bone, dapat dilihat secara rinci dari table berikut:

Tabel 2.

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Porsentase
1	Kanjiro	225	988	21%
2	Legoksari	385	1871	30%
3	Trikora	210	795	19%
4	lemahabang	200	690	16%
5	Karangan	190	550	14%
Jumlah		1210	4894	100%

Berikut adalah data mengenai persentase suku atau etnik yang ada di desa Patoloan.

Tabel 3.

No.	Suku atau Etnik	Persentase
1	Toraja	5%
2	Bugis	54%
3	Jawa	41%

3. Keadaan Sosial

Berdasarkan hasil potensi khusus desa Patoloan dari hasil pengamatan kader pemberdayaan masyarakat desa yang mengklasifikasikan kondisi sosial masyarakat khususnya gotong royong masih terpelihara hingga sampai saat ini, kemudian hubungan kekeluargaan dan juga hubungan antara individu masih terjalin dengan baik. Sehingga dapat memberikan rasa nyaman antara masyarakat itu sendiri, sebagaimana yang diharapkan. Beragamnya suku atau etnik yang ada di desa tersebut bukan menjadi suatu alasan masyarakat untuk saling membedakan antara satu dengan yang lainnya, dimana lingkungan masyarakat multikultural masih menjaga hubungan sosialnya, seperti kerja sama antara satu suku dengan suku yang lainnya.

4. Keadaan Ekonomi

Bentangan alam desa Patoloan terdiri dari persawahan 463 Hektar, perkebunan sawit 535 Hektar, perkebunan kakao 80 Hektar dan Holtikultura 50 Hektar. Desa Patoloan adalah desa yang penduduknya sebahagian besar bermata pencaharian sebagai petani, dibanding dengan pegawai negeri dan swasta. Berikut perbandingan persentase jenis mata pencaharian penduduk:

Tabel 4.

No.	Mata Pencaharian	Porsentase
1	Petani	63%
2	Nelayan	-
3	Peternak	0,6%
4	Wiraswasta	1,9%
5	PNS	10%
6	Karyawan	2,1%

Desa Patoloan merupakan desa Agraris dimana tumpuan ekonomi masyarakatnya adalah pertanian. Berikut luasan potensi sumber daya alam yang produktif:

Tabel 5.

No.	Potensi	Luas (Ha)
1	Persawahan	463
2	Perkebunan Sawit	535
3	Perkebunan Kakao	80
4	Hortikultura	50

Dengan berdasarkan tabel diatas telah dijelaskan mengenai kondisi perekonomian masyarakat yang sebahagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan yang sebagian lagi telah terbagi-bagi.

Berikut berbagai kegiatan perekonomian masyarakat desa Pataloan yang sebagian besar penduduknya dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok dan

kebutuhan lainnya, dari sektor pertanian antara lain:

a. Tanaman Pangan

Tanaman padi jenis tanaman yang umumnya dibudidayakan oleh petani di desa Patila. Tanaman ini merupakan sumber mata pencaharian masyarakat petani di desa Patoloan, selain untuk di konsumsi sendiri hasil pertanian ini juga biasa diperjualkan.

b. Tanaman Kakao (coklat)

Dengan keadaan iklim yang mendukung masyarakat yang memiliki keseharian atau mata pencaharian bertani, masyarakat juga memiliki tanaman kakao unggulan yakni tanaman coklat yang sejak dulu menjadi tambahan penghasilan yang besar. Tetapi pada saat ini masyarakat mulai beralih kepada tanaman lain dikarenakan tanaman coklat sudah terserang hama yang dimana buah dari coklat tersebut hampir tidak ada sedikitpun yang dapat diperjualkan, Pada saat pemerintah memberikan bibit bersubsidi kepada masyarakat untuk meningkatkan kembali tanaman coklat tersebut.

c. Kacang-Kacangan dan Jagung

Diantara berbagai jenis tanaman kacang-kacangan, masyarakat biasa menanam kacang panjang. Dan jagung adalah salah satu tanaman yang saat ini juga menjadi pilihan para petani desa Patoloan, dimana tanaman jagung memiliki bibit pembagian dari pemerintah kabupaten dan memiliki peluang baik di pasaran terutama dipasar-pasar tradisional yang ada di kirsan kecamatan Bone-Bone dan kecamatan Tana Lili.

c. Sayur-Sayuran dan Buah

Dengan kondisi tanah yang subur memberikan peluang benar kepada masyarakat yang ada di desa Patila untuk bercocok tanam, seperti sayur dan buah-buahan, dimana Luwu (Palopo) salah satu

daerah dikenal dengan hasil buah-buahannya, terutama pada tanaman durian, rambutan, pisang, langsung dan lain sebagainya. Kemudian dari hasil tersebut digunakan untuk keperluan rumah tangga, untuk anaknya yang bersekolah dan juga untuk keperluan lainnya.

Sedangkan dari sector peternakan itu sendiri, hanya beberapa warga saja yang berternak, terutama di dusun trikora dan legoksari, hewan ternak yang dikembangkan yakni sapi, kambing dan juga ayam petelur. Hewan ternak warga ada yang milik sendiri dan ada juga yang dibagikan oleh pemerintah. Tapi pada ayam petelur itu sendiri adalah bukan dari pembagian pemerintah. Dan sebagian dusun adalah tempat para peternak untuk memenuhi pangan ternaknya, yakni dusun lemahabang , legoksari dan trikora. Umumnya yang memelihara ternak tersebut ialah orang jawa. Adapun masyarakat yang memelihara ayam kampung dan itik petelur dan pedaging dengan cara sederhana dan dibuatkan kandang untuk pemeliharaannya. Dalam penjualan ayam petelur biasa di jajakan ke pasar dan pedagang mendatangi tempat untuk membeli, dikarenakan tergolong lebih murah.

5. Pembagian Wilayah Desa

a. Letak Desa

Desa Patoloan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan bone-bone kabupaten Luwu Utara, yang berjarak 28 kilometer dari Masamba dan kurang lebih 39 kilometer dari kota Palopo. Jika menggunakan sepedamotor ke kota palopo dapat ditempu kurang lebih 2 jam.

Luas wilayah desa Patoloan sekitar dua ribu delapan ratus Sembilan puluh Hektar dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Perkebunan Rakyat
- Sebelah Selatan : Desa Sidobinangun
- Sebelah Timur : Desa Bunga Pati
- Sebelah Barat : Kelurahan Bone-Bone

b. Administrasi Desa

Secara administratif desa Patoloan memiliki 4894 jiwa dan terdiri dari 5 (lima)

dusun, yakni dusun trikora, kanjiro, legoksari, lemahabang dan karangan. Berikut data tentang perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki:¹⁰

Tabel 6.

Laki-Laki	Perempuan	Total
2502 jiwa	2392 jiwa	4894 jiwa

Desa Patoloan terdiri atas 5 (lima) dusun ; terdiri dari 6 RW dan 15 RT. Berikut

nama dusun dan beserta RT-nya.

Tabel 7.

No.	Nama Dusun	Jumlah RT
1	Trikora	2
2	Legoksari	4
3	Kanjiro	2
4	Lemahabang	4
5	Karangan	3

c. Topografi Desa

Desa Patoloan merupakan daerah daratan datar untuk permukiman penduduk dan sebagian daerah perkebunan warga, adapun daerah pegunungan yang juga digunakan masyarakat sebagai lahan perkebunan. Wilayah desa Patoloan kecamatan bone-bone kabupaten Luwu Utara adalah topografi datar dan pegunungan. Dalam topografi tersebut memungkinkan penduduk melakukan kegiatan pertanian dan perkebunan. Pada bagian wilayahnya memiliki irigasi yang teknis untuk bidang pertanian dan jalur transportasi yang baik memudahkan masyarakat untuk beraktifitas dalam menjalankan kesehariannya, dengan wilayah yang strategis untuk melakukan kegiatan pertanian dan juga jalur transportasi yang baik pasti akan memberikan peningkatan terhadap masyarakat, terutama pada bidang pertanian.

d. Iklim dan Musim

Desa Patoloan adalah iklim tropis sebagai desa-desa atau Kelurahan-Kelurahan yang ada di wilayah Indonesia pada umumnya beriklim tropis dengan dua musim, yakni musim kemarau 7 bulan (tujuh) yakni mulai pada bulan maret sampai dengan september dan musim hujan juga berkisar 5 bulan (lima) yakni dimulai pada bulan oktober sampai dengan februari. desa Patila memiliki suhu harian rata-rata 23-24 C dan curah hujannya 208 Mm. Keadaan iklim desa sangat berpengaruh dengan perkembangan pertumbuhan tanaman pertanian masyarakat , yang dimana terutama pada musim buah-buahan yang biasanya terjadi pada musim penghujan, terkadang musim itu juga hanya sedikit curah hujan.¹³

e. Hidrologi dan Tata Air

Hidrologi dan tata air (sungai, irigasi, air bersih: mata air, sumur gali, ledeng, mesin pompa. Potensi air bersih di desa Patila sangat mendukung, karena kondisi ini disebabkan masih terjaganya keaslian lingkungan dan didukung oleh keadaan tanah yang memungkinkan untuk mendapatkan air bersih dikarenakan rata-rata masyarakat memiliki sumur gali, mata air, sungai dan sumur bor. Dalam pemanfaatan keadaan alam yang ada, biasanya masyarakat dalam kesehariannya masih menggunakan fasilitas yang ada di desa yang masih terjaga keasliannya, seperti mencuci pakaian dan sebagainya pada umumnya yang berjarak tidak jauh dari sungai. Sebagian masyarakat yang berdekatan dengan sungai baik yang memiliki sumur gali maupun sumur bor dikarenakan sumber air yang

ada di daerah tersebut masih alami dan jauh dari pencemaran limbah pabrik dan semacamnya. Dengan sumber alam yang memadai, terutama pada lingkungan air yang masih terjaga dan juga terjangkau member nilai tersendiri dimata masyarakat.

5. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Secara struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD) terdiri dari satu (1)

orang ketua, satu (1) orang wakil, satu (1) orang sekretaris dan dibantu oleh beberapa bidang dalam rangka menjalankan fungsinya di desa.

BPD sebagai lembaga permusyawaratan menjalankan fungsi sebagai penampung dan penyalur aspirasi masyarakat kepada pemerintah desa. Disamping itu BPD juga berfungsi sebagai mitra dalam menjalankan pemerintahan di desa dalam membuat aturan desa dan memfasilitasi pertemuan tingkat desa.¹⁶

6. Lembaga Permusyawaratan Desa (LPM)

Secara struktur Lembaga Permusyawaratan desa (LPM) terdiri dari satu (1)

ketua, satu (1) orang sekretaris, satu (1) orang bendahara dan dibantu oleh beberapa Divisi. LPM sebagai lembaga yang dibentuk di desa dimaksudkan untuk dapat menampung aspirasi masyarakat dan member trobosan yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat. Selain itu juga membantu pemerintah desa dalam melaksanakan Musyawarah Rencana Pembangunan desa (Musrebangdes).¹⁷

7. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Pengurus kelompok PKK ditinggak desa Patoloan dipimpin oleh satu (1) orang

ketua, satu (1) orang sekertaris, satu (1) orang bendahara dan dibantu oleh beberapa kelompok kerja yang berada pada tingkat dusun yang terdiri dari ibu rumah tangga yang ada di desa Patoloan

Kelompok PKK dibentuk dalam rangka melembagakan kegiatan ibi-ibu dan pemudi yang ada di desa. Dengan secara struktur merupakan jembatan terhadap ibi-ibu dan juga pemudi dengan pihak luar untuk dapat memperoleh keterampilan. Selain itu, PKK sebagai penggerak pelaksanaan kegiatan desa diantaranya pembinaan Majelis Ta'lim dan berpartisipasi dalam kegiatan lainnya.

8. Kelompok Usaha Tani

Di desa Patoloan terdapat Kelompok Usaha Tani (KUT) yang menjadi wadah tempat berhimpun semua petani. KUT akan besar manfaatnya bagi petani desa. Di desa Patoloan KUT dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan rutinita petani masing-masing.

1. Kelompok Usaha Tani jagung
2. Kelompok Usaha Tani kelapa sawit, durian dan rambutan.
3. Kelompok Usaha Tani kacang
4. Kelompok Usaha Tani kakao (coklat)
5. Kelompok Usaha Tani Wanita

Adanya pembagian kelompok dalam Kelompok Usaha Tani di desa Patoloan lebih memudahkan petani di desa Patoloan untuk memasarkan hasil pertaniannya yang langsung pada pabriknya dan juga biasanya pembeli mendatangi tempatnya langsung, seperti kelapa sawit yang memiliki pabrik tersendiri. Pabrik kelapa sawit berada di Luwu Timur dan juga sementara masa pembangunan di Luwu Utara. Dan adapun masyarakat menanam tanaman nilam, dimana sebagai sebutannya yang pada awal mulanya dikembangkan oleh beberapa warga saja. Dan tanaman awalnya berasal dari Sulawesi tengah yang pada akhirnya sebagian besar petani sebagai penambah penghasilan. Namun pada saat sekarang ini masyarakat mulai tidak mengembangkan tanaman tersebut, dikarenakan oleh harganya yang semakin menurun.

9. Karang Taruna

Berdasarkan struktur Karang Taruna memiliki satu (1) orang ketua, satu (1)

orang sekertaris dan juga bendahara, Karang Taruna di desa Patoloan sangat berperan penting terhadap lingkungan, terutama pada tempat-tempat pariwisata yang ada. Namun saat sekarang ini kinerja Karang Taruna di desa Patoloan mulai menurun dikarenakan para pengurusnya telah tersebar diberbagai tempat untuk mencari penghasilan tetap sebagai kebutuhan hidup. Karang Taruna di desa Patoloan sangatlah potensial dalam pelestarian lingkungan yang dimana masyarakat dapat menikmati prasarana yang sudah dikembangkan oleh kelompok tersebut. Yang biasanya masyarakat mengeluhkan tentang pelestarian

tempat yang dianggap berpotensi dan dapat member nilai tersendiri terhadap desa.¹⁹

10. Lembaga-lembaga Lainnya

Dalam rangka kelancaran pelaksanaan pembangunan mulai dari proses

perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian kegiatan maka setiap desa dibentuk Kader Pemberdayaan Masyarakat desa (KPMD) dan kader teknis dan tim pengelola kegiatan (TPK).

Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan seperti program PNPM-Mandiri pedesaan selalu didampingi oleh dua orang Kader Pemberdayaan Masyarakat desa (KPMD) yaitu KPMD bidang teknik dan sebagai KPMD bidang pemberdayaan yang sudah dilatih khusus tentang cara menyusun kegiatan di desa serta teknis pelaksanaannya dengan prinsip partisipatif dan mengidentifikasi prioritas kebutuhan masyarakat yang mendesak untuk dilakukan. Hal mendesak ini sangat rawan apabila diremehkan. Sehingga pembentukan tim khusus sangatlah penting khususnya kader pemberdayaan masyarakat desa. Kader yang dibentuk melalui seleksi yang memang dianggap penting untuk mengukur kualitas dan kuantitas kader

Dalam penyeleksian kader lebih diutamakan para pemuda desa karena dianggap masih memiliki kemampuan rata-rata diatas, sekaligus sebagai wujud kepercayaan terhadap peran serta pemuda dalam suatu desa. Pemuda adalah tunas bangsa yang harus

diberdayakan dan diutamakan sebagai penggerak pembangunan desa. Juga terdapat kader teknis desa yang membantu dalam menyusun usulan kegiatan dalam bentuk Kecamatan. Kader teknis desa ini juga diprioritaskan lebih kepada pemuda yang dianggap mampu menjalankan amanah yang telah dipercayakan kepada mereka sebagai penggerak desa. Sedangkan Tim Pengelolah Kegiatan (TPK) dimaksudkan untuk mengelolah kegiatan yang berasal dari PNPM-Mandiri pedesaan dimana setiap tahun diadakan pemilihan. Dengan adanya peran serta pemuda dalam pembangunan desa dapat memperlihatkan potensi-potensi yang ada pada pemuda sebagai penggerak utama perubahan yang bukan hanya tingkat desa saja.

11. Potensi Desa

Desa mempunyai potensi untuk pembangunan. Terdiri dari potensi umum dan

khusus, dimana potensi umum yang memuat tentang kondisi jalan, jembatan, sumber air, rumah ibadah, kantor, prasarana pendidikan dan kesehatan. Potensi khusus yang memiliki nilai secara material, yakni rumah, hewan ternak dan persawahan, sedangkan khusus berupa non material, yakni pendidikan, pekerjaan, lembaga kemasyarakatan dan kepercayaan. Potensi desa dengan pemanfaatan yang maksimal akan memungkinkan desa Secara rinci potensi desa Patoloan secara rinci dapat memberikan hal yang lebih untuk desa itu sendiri dan dapat dilihat sebagai berikut:

Potensi umum Kecamatan bone-bone Kabupaten Luwu
Utara

Tabel 8

JALAN		Kilometer
1	- Jalan Tanah	1,2 km
	- Jalan tani	4 km
	- Jalan Aspal	8,5 km
	- Perkerasan jalan	1 km
JEMBATAN		
2	- Jembatan Beton	3 Unit
<hr/> SUMBER AIR		
3	- Sumur Gali	78 Unit
	- Air Sungai	4 Unit
	- Sumur bor	602 Unit
	- Mata Air	2 Unit
<hr/> RUMAH IBADAH		
4	- Mesjid	6 Unit
	- Gereja	2 Unit
<hr/> KANTOR		
5	- Kantor Desa	1 Unit
<hr/> PRASARANA KESEHATAN		
6	- Puskesmas	1 Unit
	- Posyandu	5 Unit
	- Rumah Bersalin	1 Unik
<hr/> SEKOLAH		
7	- TK dan TPA	2 Unit
	- SD	3 Unit

Desa patoloan terdapat potensi khusus yang dianggap sebagai nilai tambah bagi desa, khususnya pada wilayah potensi sifatnya material. Hal ini sangat bermanfaat bagi desa Patila apabila dikelola dengan serius, potensi khusus yang mempunyai nilai secara material di kecamatan bonebone kabupaten Luwu Utara.

Tabel 9.

1 RUMAH

-	Permanen	423
-	Semi Permanen	415
-	Sederhana	247
-	Rumah Panggung	9
-	BTN	1

2 HEWAN TERNAK

-	Sapi	820 Ekor
-	Kerbau	4 Ekor
-	Babi	25 Ekor
-	Angsa	35 Ekor
-	Ayam Kampung	2600 Ekor
-	Bebek	5000 Ekor
-	Kambing	50 Ekor

3 TANAH

-	Sawah
---	-------

1. Sawah Irigasi Teknis dan ½ Teknis	463 Ha
2. Pemukiman	120,90 Ha
- Tanah fasilitas Umum	
1. Perkantoran Pemerintah	0,720 m2
2. Lainnya	1600, 24 Ha

Disamping itu desa patoloan juga memiliki potensi khusus yang juga bisa dijadikan sebagai asset dan juga dapat meningkatkan sumber daya manusia di bone-bone. Potensi khusus yang mempunyai nilai di kecamatan bone- bone. kabupaten Luwu Utara:

Tabel 10.

1	PENDIDIKAN	
-	SD	47 %
-	SLTP	26 %
-	SMA	13 %
-	Diploma	8 %
-	Sarjana	6 %
2	PEKERJAAN	
-	Petani	3083
-	Buruh Tani	371
-	Pegawai	103
-	Pedagang	124
-	Peternak	11
-	Penggarap	17
-	Tukang	

3 LEMBAGA KEMASYARAKATAN

-	Majelis Ta'lim	3 Kelompok
-	Kelompok Usaha Tani	5 Kelompok

4 KEPERCAYAAN

-	Agama Islam	4226
-	Kristen	673
-	Hindu	1

12. Visi dan Misi Desa Patoloan

a. Visi Desa Patoloan

Visi adalah suatu gambaran ideal tentang keadaan masa depan yang

diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan desa Patoloan dilakukan dengan pendekatan partisipatif,

melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh perempuan, tokoh pemuda dan masyarakat desa yang ditetapkan visi bone-bone adalah:

"mewujudkan masyarakat yang maju dan makmur didukung oleh pertanian yang unggul dan sarana prasarana transportasi yang memadai"

b. Misi Desa Patoloan

Selain menyusun Visi juga ditetapkan misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar visi desa dapat tercapai. Pernyataan visi ini dijabarkan kedalam misi agar dapat dioperasionalkan dan dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pihak-pihak berkepentingan di desa, yakni pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh perempuan dan masyarakat desa, dan dengan pertimbangan potensi dan kebutuhan desa bone-bone. Sebagaimana proses yang dilakukan maka misi desa bone-bone adalah:

1. Meningkatkan hasil pertanian
2. Meningkatkan sumber daya manusia
3. Meningkatkan sarana prasarana transportasi
4. Meningkatkan pendapat masyarakat

Berdasarkan visi dan misi diatas bahwa pemerintah desa lebih mengutamakan pembangunan pada bidang pertanian dikarenakan sebagian besar masyarakat desa Patila bekerja sebagai petani yang memang potensi dan keadaan desa yang memungkinkan masyarakat pada bidang pertanian. bone-bone dengan visi dan misinya selain untuk peningkatan produksi pertanian yang dimana masyarakatnya mayoritas sebagai petani juga meningkatkan sumberdaya manusia, khususnya kepada para pemuda yang

memang menjadi penggerak yang nantinya akan menjadi penerus dari generasi ke generasi.

BAB V

HARMONISASI DALAM MENJALIN HUBUNGAN MULTI ETNIS MASYARAKAT BONE-BONE

A. Hasil Penelitian

Desa Patoloan dengan keberagaman suku atau etnik yang terdiri dari tiga (3) suku, yakni suku Toraja, suku Bugis dan suku Jawa. Suku Jawa sudah ada pada saat masa kolonialisasi, dimana masyarakat mendapat arahan dari pemerintah dari suku Jawa itu sendiri agar mencari beberapa tempat yang ada di Sulawesi Selatan dan temaksud kabupaten Luwu, khususnya desa Patoloan. Kemudian hadirnya suku Bugis dan Toraja itu datang dikarenakan adanya inisiatif sendiri. Dimana ketiga suku ini hidup dalam lingkungan yang sama dan saling menjaga nilai dan norma yang sudah ada di desa tersebut. Dalam penggunaan bahasa masyarakat desa Patila baik suku Toraja, Bugis dan Jawa, dalam kesehariannya ada beberapa masyarakat yang sudah mahir menggunakan bahasa daerah dari suku lain, misalnya suku Toraja mampu berbahasa Bugis dan suku Jawa mampu berbahasa toraja.

Dalam kesehariannya masyarakat juga menjaga sikap terutama dalam hal saling menghargai dan saling mengerti antara sindividu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya agar terciptanya rasa aman dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat. Terutama masyarakat lokal desa tersebut sangatlah menjaga sikap dalam melakukan kegiatan sehari-hari, agar msyarakat pendatang mampu menghargai dan juga mampu bersama-sama menjaga keamana yang ada

dalam masyarakat beragam suku atau etnis tersebut. Banyak kemungkinan yang dapat terjadi dalam suatu lingkungan masyarakat, apabila masyarakat tidak mampu menjaga hubungan sosial dan juga keamanan mereka, dengan terjalinnya harmonisasi antar suku atau etnik di desa Patila sangatlah memberikan dampak positif yang memang sesuai harapan semua warga masyarakat yang ada di desa tersebut. Yang menjadikan desa tersebut adalah desa yang aman dan nyaman. Dalam lingkungan masyarakat dengan keharmonisannya dilihat dari keadaan penduduk, dimana terjadinya perkawinan antara suku yang berbeda yang ada di desa Patoloan, misalnya suku Jawa dengan suku Bugis dan juga kebersamaan masyarakat dalam menjaga keamanan desa, seperti adanya pos ronda.

Informan Dulumuddin (66 Tahun) selaku kepala desa Patoloan mengatakan bahwa:

Jauh sebelum saya menjabat sebagai kepala desa, desa Patoloan sudah dihuni oleh beragam suku. Semenjak masa kolonisasi masyarakat Jawa itu sudah ada, dan juga masyarakat suku Toraja mulai datang di desa Patoloan semenjak salah seorang dari suku Toraja menjabat sebagai Bupati Luwu Utara. Meskipun masyarakat di desa Patoloan berbagai suku, bukan berarti akan menimbulkan ketidaknyamanan dan rasa aman, selama ini masyarakat selalu menjaga hubungan bersama dengan saling menghargai antara satu sama lain yang pada akhirnya masyarakat itu sendiri menyadari akan apa yang telah dilakukan dengan baik akan mendapat hal baik pula, dan juga dengan saling menjaga nilai dan norma yang ada di dalam suatu lingkungan masyarakat adalah salah satu bukti penghargaan kepada masyarakat itu sendiri Alhamdulillah sampai saat ini hubungan masyarakat desa Patoloan terjalin dengan baik. Masyarakat bone-bone desa Patoloan yang memiliki beragam suku yang ada sejak masa kolonisasi dan bertahan sampai sekarang menjadi suatu hal yang menarik dikarenakan masyarakat yang ada di dalamnya saling menjalin hubungan

yang baik antara individu maupun kelompok masyarakat desa tersebut

Informan Idrus Dg Mappole (86 Tahun) selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

Masyarakat desa Patoloan memang memiliki banyak suku, ada Bugis, Toraja dan Jawa. Begitupun agama, masyarakat desa Patoloan bukan hanya beragam suku, tapi juga agama, yakni islam, Kristen dan hindu, Tapi masyarakat tetap hidup dalam rasa aman dan nyaman tanpa gangguan dari pihak ataupun kelompok manapun, yang dimana masyarakat selalu kenal mengenal mulai dari generasi ke generasi. Dan buktinya sampai saat ini hubungan itu masih teralin dan terjaga dengan baik.

Informan Muhammad Saleh P (65 tahun) selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

Selama saya berada di desa Patoloan Alhamdulillah hubungan masyarakat disini terjaga dan seakan sudah tidak ada perbedaan antara masyarakat yang berasal dari berbagai suku. Masyarakat hidup berdampingan dengan perbedaan suku itu sudah menjadi hal yang biasa di Desa ini sehingga kita semua bisa saling berbagi.

Masyarakat desa Patoloan yang memiliki masyarakat yang beragam suku di dalamnya menjadi sebuah keadaan yang memiliki hal menarik, dimana masyarakat. dari zaman kolonialisasi sampai sekarang hubungan masyarakat atau kelompok masyarakat tetap terjalin dengan baik,

seiring dengan perkembangan saat ini, bahkan terjadi penggabungan keluarga, dimana masyarakat dari suku Jawa menikahkan anaknya dengan suku yang lain yang ada di desa tersebut.

Desa Patoloan yang mayoritas masyarakatnya adalah suku bugis, dimana suku Bugis kebanyakan datang dari wilayah, seperti Wajo, dan Bone, sedangkan dari suku Jawa itu sendiri berasal dari daerah Jawa Timur yang juga datang dikarenakan pada saat masa kolonisasi penyebaran masyarakat Jawa mulai meluas khususnya desa Patila yang di antusiasikan oleh pemerintah masyarakat Jawa pada masa itu untuk mencari beberapa tempat yang memang dianggap aman. Desa patoloan salah satu desa yang ada di Kecamatan bone-bone Kabupaten Luwu Utara yang dulunya kecamatan Bone-Bone, yang dimana dikenal sebagai desa yang memiliki beragam suku dan salah satu desa teraman yang memang didalam lingkungan masyarakatnya beragam suku.

Dalam hubungan sosial masyarakat desa Patoloan terdapat dua faktor yang mendominasi, yaitu:

1. Faktor Sosial

Dalam hal ini dimana masyarakat dengan hubungan sosial saling bekerja sama dan berelas dalam lingkungannya dengan baik, dan banyak hal yang dapat menimbulkan konflik dalam masyarakat apabila hubungan antara individu maupun kelompok masyarakat yang hidup dalam keberagaman suku atau etnik. Sehingga hubungan masyarakat terlihat, misalnya dalam hal komunikasi sehari-hari dan kerja sama.

2. Faktor Ekonomi

Masyarakat dalam menjalankan kesehariannya saling menutupi kebutuhan, terutama pada kebutuhan pokok seperti sandang, dan terlihat dalam kondisi perekonomian masyarakat yang memiliki peluang untuk

saling menutupi kebutuhan satu sama lain yang akhirnya terjalin komunikasi antar masyarakat tersebut, contoh salah satu masyarakat membutuhkan sayur-sayuran maupun buah-buahan dan itu terpenuhi, dikarenakan ada yang mendagangkannya di desa tersebut. Hubungan sosial masyarakat dalam bidang ekonomi terlihat dengan adanya fasilitas, seperti pasar yang menjadi tempat berkumpulnya.

Selama saya berada di desa Patoloan sudah bertahun-tahun hubungan sosial yang terjadi sangat baik, dimana misalnya gotong royong masyarakat sampai saat ini masih terjaga dengan baik, dan itu juga didukung oleh rasa saling menghargai yang paling utama agar tidak terjadi kesinggungan antara individu masyarakat satu dengan yang lainnya, dan bukan hanya itu kita selaku suku bugis merasa senang dengan apa yang terjadi sampai saat ini yang dimana desa kita ini aman dan nyaman sampai saat ini.

Informan Suwardi (45 Tahun) selaku masyarakat dari suku Jawa mengatakan bahwa:

Selama saya berada di desa Patoloan saya merasa nyaman dan aman, dikarenakan masyarakat lokal disini sudah mengaggap kami sebagai bagian dari mereka dan seakan perbedaan diantara kami itu sudah tidak ada, baik itu dari suku Bugis, Jawa dan Toraja dan orang kampung asli di desa Patila itu sendiri. Kami selalu mejaga hubungan sosial, terutama kerja sama yakni, misalnya gotong royong dan hal-hal yang lainnya. Kami juga sangat berharap perlindungan dari masyarakat lokal desa Patila itu sendiri dan itu terasa sampai sekarang.

Dalam kesehariannya, masyarakat desa Patoloan selalu mengutamakan kebersamaan. Dimana masyarakat selalu membantu satu sama lain. kebutuhan yang memang masyarakat bisa menjadikan hala tersebut suatu hal yang membuat hubungan sosial mereka bertahan sampai saat ini, misalnya dari suku Jawa yang kebanyakan membudidayakan hewan ternak, dimana mereka memenuhi kebutuhan pakan ternaknya diluar dari daerah mereka sendiri, misalnya kedaerah ladang rumput yang ada di perkebunan masyarakat suku Bugis atau suku Toraja. Dengan terjalinnya kerjasama dalam masyarakat akan memberikan dampak yang baik masyarakat itu sendiri, dan juga masyarakat dengan mudah mendapatkan atau memenuhi kebutuhannya, misalnya hasil ternak masyarakat dari suku Jawa dimana masyarakat dari suku lain akan lebih mudah mendapatkannya dan juga jarak tempuh tidak terlalu jauh.

Informan Hadi (32 Tahun) masyarakat dari suku Jawa mengatakan bahwa:

Dalam keseharian selain bertani saya juga berternak sapi, untuk memenuhi kebutuhan pangan hewan ternak, saya harus mengambil diluar dari wilayah saya sendiri, dikarenakan masyarakat daerah atau wilayah saya juga nbanyak yang membudidayakan hewan ternak. Syukurnya masyarakat Bugis dan Toraja memberikan peluang untuk saya mengambil kebutuhan pangan ternak dipekarangan perkebunan mereka, itu dikarenakan kami selalu menghargai dan juga kami hidup seakan tanpa ada perbedaan lagi meski berbeda suku dan bahasa.

Dalam kehidupan yang dewasa ini banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya ketidak sepahaman atau konflik yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, namun dengan hubungan sosial masyarakat yang terjalin dengan saling bekerja sama, mengurangi setiap perbedaan yang ada dalam masyarakat dan juga member keseimbangan dalam masyarakat, tanpa adanya diskriminasi terhadap individu atau kelompok tertentu.

Informan Markus (57 Tahun) selaku masyarakat suku Toraja mengatakan bahwa:

Saya merasa nyaman berada di desa Patoloan meskipun terkadang ada perselisihan di desa lain yang dimana desa Patoloan terkena sedikit dampaknya, tapi tidak sampai memberikan gangguan keamanan terhadap masyarakat. Orang Luwu atau orang lokal masyarakat Patila seperti saudara saya sendiri dan merekapun beranggapan seperti itu, dikarenakan oleh kemiripan bahasa yang kami gunakan sehari-hari. Tapi bukan berarti itu menandakan perbedaan yang dapat memberikan pandangan atau anggapan oleh suku lain pada masyarakat lokal desa Patila memberikan pembeda-bedaan dengan suku lain.

Informan Dulumuddin selaku kepala desa mengatakan bahwa:

Sebagai aparat desa yang ingin kami pertahankan dalam masyarakat agar hubungan sosial di desa Patila tetap terjaga, yang nantinya dapat terjalin dari generasi yang akan datang.

B. Penjabaran Hasil Penelitian

Pada prinsipnya bentuk proses interaksi sosial ada dua macam, yakni proses interaksi sosial yang berbentuk asosiatif dan proses interaksi sosial yang berbentuk disosiatif.

1. Proses Interaksi Sosial Asosiatif

Pada interaksi ini mengidentifikasi adanya gerak pendekatan atau penyatuan. Proses interaksi sosial asosiatif cenderung menciptakan persatuan dan meningkatkan solidaritas diantara masing-masing anggota kelompok. Proses interaksi sosial asosiatif meliputi kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi. a. Kerja Sama atau Kooperasi.

Kerja sama adalah bergabung-bergabungnya individu-individu atau sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, kerja sama itu timbul apabila orang atau individu menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Dalam hal ini masyarakat Desa Patoloan dalam menjalin hubungan antara individu atau kelompok yang baik, maka sifat gotong royong dan kerja sama tetap terjaga sampai saat ini.

a. Akomodasi (*accomodation*)

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu merujuk pada suatu keadaan dan merujuk pada suatu proses.

1) Merujuk pada suatu keadaan

Akomodasi, artinya adanya suatu keseimbangan keseimbangan dalam interaksi antara orang per-orang atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

2). Menunjuk pada suatu proses

Akomodasi, artinya usaha manusia untuk meredakan pertentangan atau konflik guna mencapai kestabilan. Jadi, akomodasi adalah suatu interaksi kearah terciptanya kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak yang telah bersengketa. Akomodasi ini terjadi pada orang atau kelompok yang harus bekerja sama sekalipun dalam kenyataannya mereka memiliki paham yang berbeda dan bertentangan. Masyarakat Desa patoloan dalam perbedaan yang telah ada sangatlah menjaga sifat saling menghargai meskipun ada ketidaksepahaman antara individu satu dengan yang lainnya, yang dalam hal ini tidak sampai menimbulkan kekerasan yang berujung terjadinya konflik.

b. Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara beberapa orang atau kelompok. Asimilasi juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap dan proses-proses mental dengan memperlihatkan kepentingan dan tujuan bersama. Apabila seseorang melakukan asimilasi kedalam suatu kelompok masyarakat, mereka tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut. Akibatnya, mereka tidak dianggap sebagai orang asing. Mereka mengidentifikasikan diri dengan kepentingan serta tujuan kelompok. Keadaan masyarakat Desa Patila yang memang memiliki berbagai suku atau etnik harus mampu menjaga keakraban yang memang menjadi hal positif untuk mengurangi

perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing individu atau kelompok dalam masyarakat.

c. Akulturasi

Akulturasi merupakan suatu proses dimana kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada suatu kebudayaan asing yang berbeda. Unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan dikelola kedalam kebudayaan tersendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri. Dan hal yang memang sangat terlihat apabila masyarakat telah menerima kebudayaan lain memasuki kebudayaan sendiri yang lambat laun terlihat pada masyarakat Desa Patila dan tidak menggeser keberadaan budaya yang dimiliki masyarakat itu sendiri.

2. Proses Interaksi Sosial Disosiatif

a. Persaingan (*Competition*)

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dengan ciri individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan.

b. Kontravensi (*Kontravention*)

Kontravensi terutama ditandai oleh adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang, perasaan yang tidak suka disembunyikan, kebencian atau keraguan. c. Pertentangan atau Pertikaian (*Conflict*)

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial. Setiap individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Table 3.4. interpretasi Hasil Penelitian Harmonisasi Sosial Studi Equilibrium Multietnis Masyarakat Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

No	Nama	Interview	Interpretasi	Teori Relevan
1.	Damuluddin	Jauh sebelum saya menjabat menjadi kepala desa sudah banyak dihuni beberapa suku,etnis,budaya,agama dan ras	Masyarakat desa patoloan sudah mengalami sebuah masyarakat beranekaragam	Terori AGIL
2.	Idrus Dg,mapolle	Masyarakat desa patoloan banyak beberapa suku,etnis maupun agama dan budaya	Desa patoloan masyarakat cukup banyak suku atau etnis, tapi masih memegang tegur sebuah keharmonisan	Terori AGIL
3.	Muhammad Saleh	Selama saya berada di desa patoloan,hubungan masyarakat desa patoloan terjaga seakan-akan tidak ada perbedaan antara masyarakat pendatang dan pribumi	Keharmonisan sosial di masyarakat desa patoloan masih terjaga dan sejahtera	Terori AGIL
4.	Suwardi	Saya selaku masyarakat jawa mengatakan bahwa saya selama ada di desa patoloan merasa nyaman dan tentram .	Masi terjali erat tali persaudaraan	Terori AGIL
5.	Hadi Santoso	Dalam keseharian saya bertani saya juga berternak sapi dan kambing,untuk memenuhi kebutuhan pangan hewan ternak saya mengambil diluar ,syukur	Didalam masyarakat desa patoloan masih saling menghargai satu sama lain	Teori Sturuktur al

		Alhamdulillah masyarakat bugis dan toraja memberikan peluang untuk saya mengambil kebutuhan pangan ternak		
6.	Markus sanusi	Saya selaku masyarakat toraja saya mengatakan bahwa,saya merasa nyaman berada didesa patoloan.walaupun di desa lain banyak mengalami perselisihan antara etnis,suku agama, tetapi desa patoloan tidak mengalami gangguan sedikitpun	Didalam masyarakat desa patoloan masih memegang teguh solidaritas yang tinggi	Terori AGIL
7.	Mat Juara	Sebagai aparat desa yang kami pertahankan dalam masyarakat agar hubungan sosial di desa patolan,tetap terjaga Dalam sebuah hubungan	Aparat desa harus menjaga sebuah keharmonisan didalam desanya agar tetap terjaga	Terori AGIL

Seiring dengan perkembangan teknologi di Indonesia semakin hari semakin meningkat, tetapi dengan adanya teknologi yang berkembang masyarakat Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone , tetap menjaga sebuah hubungan sosial didalam masyarakat walaupun zaman sekarang yang kita lihat realita yang ada, sesama umat baragama acuh tak acuh dengan sesamanya ,tetapi masyarakat di Desa Patoloan Kecamatan Bone-Bone masih memegang teguh sebuah keharmonisan sosial.

BAB VI

POLA ADAPTASI, PENCAPAIAN,INTEGERASI DAN PEMELIHARAAN

A. Pola Adaptasi

Adaptasi,sebuah sistem ibarat makhluk hidup, artinya agar dapat terus berlangsung hidup, sistem dapat harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Harus mampu bertahan ketika situasi eksternal sedang tidak mendukung.

Adaptasi dalam masyarakat bone- bone cukup bagus dalam interaksi sosial, di masyarakat bone-bone banyak beberapa suku,budaya,agama dan etnis.namun tidak terpengaruh dengan adanya suku,budaya,agama, dan etnis masyarakat bone-bone mampu beradaptasi dengan baik, walaupun dalam kehidupan sosialnya banyak beragam agama,etnis tetapi masyarakat bone-bone mampu melakukan sebuah interaksi dengan baik.

Karim Akmal (55 Tahun) selaku masyarakat desa Patoloan dari suku Bugis mengatakan bahwa:

Selama saya berada di desa Patoloan sudah bertahun-tahun hubungan sosial yang terjadi sangat baik, dimana misalnya gotong royong masyarakat sampai saat ini masih terjaga dengan baik, dan itu juga didukung oleh rasa saling menghargai yang paling utama agar tidak terjadi kesinggungan antara individu masyarakat satu dengan yang lainnya, dan bukan hanya itu kita selaku suku bugis merasa senang dengan apa yang terjadi sampai saat ini yang dimana desa kita ini aman dan nyaman sampai saat ini.

B. Penjabaran Hasil Penelitian

Goal (Pencapaian), sebuah sistem harus memiliki suatu arah yang jelas dapat mencapai tujuan utamanya. dalam isyarat ini, sistem harus dapat mengatur, menentukan dan memiliki sumber daya untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang bersifat kolektif.

Pencapaian di masyarakat bone-bone sangat cukup jelas dalam sebuah pencapaiannya, kepala desa bone-bone cukup bagus dalam penataan desa tersebut dalam melaksanakan sebuah infrastruktur maupun prasarana yang telah di bangun, sehingga masyarakat bone-bone cukup harmoni dalam kehidupannya.

Sebagai makhluk yang dinamis, manusia akan terus selalu memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut terbagi dalam dua dimensi, yakni dimensi pribadi ataupun dimensi kelompok. Salah satu kebutuhannya yakni terus berinteraksi dengan masyarakat karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial (*homo socius*). Karena interaksi antara individu dengan masyarakat dan ditambah hakikat manusia yang adalah *homo socius*, maka diperlukan suatu lembaga sosial yang mewadahi berjalannya aktivitas itu

Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) hadir sebagai suatu lembaga sosial di masyarakat untuk mewadahi berjalannya aktivitas itu. Sebagai sebuah organisasi di masyarakat dan sebagai tingkat pemerintahan negara yang paling rendah secara hierarkis, RT RW dibentuk dalam masyarakat untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat

Menurut ketua RT dan RW yang sudah saya diwawancarai sebelumnya, *concern* terbesar di masing-masing RT dan RW adalah dalam bidang keamanan dan ketertiban. Maka penulis juga berusaha untuk mewawancarai salah satu *security* yang ada di RT 002, RW 008 Semolowaru Elok dan akhirnya penulis dapat mewawancarai Ahmad Zainudin selaku salah satu *security*.

Dalam wawancaranya, Ahmad Zainudin pun mengiyakan bahwa bidang keamanan dan ketertiban harus menjadi *concern* atau fokus utama. Bagi dia banyak yang menganggap tugas ini mudah, tetapi nyatanya susah juga untuk dijalani. Harapannya pun diungkapkan dalam sesi wawancara ini, salah satunya harapan agar lingkungan disini tetap aman dan tertib. Sehingga warga pun dapat tinggal disini dengan nyaman dan aman.

Berbagai cara pun sudah dilakukan oleh tim *security* RT 002 RW 008, Semolowaru Elok agar harapan dan tujuan itu tercapai. Seperti adanya pembagian *shift* jaga, pemberlakuan portal dan jam malam, pelaporan warga dan ketua RT apabila ada tamu, kegiatan yang diselenggarakan atau ketika penghuni rumah meninggalkan rumah dalam waktu yang lama. “keamanan dan ketertiban disini sudah menjadi tanggung jawab kami. pun termasuk ketika rumah itu kosong, kami harus tetap jaga” ungkap Pak Ahmad Zainudin.

Pada akhirnya, penulis menyimpulkan bahwa dalam menciptakan suatu harmonisasi dalam lingkungan perlu adanya usaha timbal

balik (*feedback*) antar elemen. Contoh dalam lingkungan kompleks Semolowaru Elok ini, perlu adanya usaha dari ketua RT, ketua RT, *security* dan peran serta masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang harmoni, baik dalam aspek keamanan-ketertiban ataupun dalam relasi antar warga.

Integrasi berasal dari bahasa Inggris "*integration*" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. integrasi sosial dimaknai sebagai proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi. Definisi lain mengenai integrasi adalah suatu keadaan di mana kelompok-kelompok etnik beradaptasi dan bersikap komformitas terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, namun masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing. Integrasi memiliki 2 pengertian, yaitu :

1. Pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem sosial tertentu.
 2. Membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu.
- Sedangkan yang disebut integrasi sosial adalah jika yang dikendalikan, disatukan, atau dikaitkan satu sama lain itu adalah unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan. Suatu integrasi sosial diperlukan agar masyarakat tidak bubar meskipun menghadapi berbagai tantangan, baik berupa tantangan fisik maupun konflik yang terjadi secara sosial

budaya. Menurut pandangan para penganut fungsionalisme struktur sistem sosial senantiasa terintegrasi di atas dua landasan berikut :

- a. Suatu masyarakat senantiasa terintegrasi di atas tumbuhnya konsensus (kesepakatan) di antara sebagian besar anggota masyarakat tentang nilai-nilai kemasyarakatan yang bersifat fundamental (mendasar)
- b. Masyarakat terintegrasi karena berbagai anggota masyarakat sekaligus menjadi anggota dari berbagai kesatuan sosial (*cross-cutting affiliation*). Setiap konflik yang terjadi di antara kesatuan sosial dengan kesatuan sosial lainnya akan segera dinetralkan oleh adanya loyalitas ganda (*cross-cutting loyalties*) dari anggota masyarakat terhadap berbagai kesatuan sosial.

Penganut konflik berpendapat bahwa masyarakat terintegrasi atas paksaan dan karena adanya saling ketergantungan di antara berbagai kelompok. Integrasi sosial akan terbentuk apabila sebagian besar masyarakat memiliki kesepakatan tentang batas-batas teritorial, nilai-nilai, norma-norma, dan pranata-pranata sosial. Bentuk Integrasi Sosial : Asimilasi, yaitu pembauran Kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli. Akulturasi, yaitu penerimaan sebagian unsur-unsur asing tanpa menghilangkan kebudayaan asli.

Faktor-Faktor Pendorong : Faktor Internal : Kesadaran diri sebagai makhluk sosial. Tuntutan kebutuhan Jiwa dan semangat gotong royong B. Faktor External Tuntutan perkembangan zaman, Persamaan kebudayaan, Terbukanya

kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan bersama, Persamaan visi, misi, dan tujuan Sikap toleransi, Adanya konsensus nilai, Adanya tantangan dari luar Syarat Berhasilnya Integrasi Sosial :

- a. untuk meningkatkan Integrasi Sosial, Maka pada diri masing-masing harus mengendalikan perbedaan/konflik yang ada pada suatu kekuatan bangsa dan bukan sebaliknya.
- b. Tiap warga masyarakat merasa saling dapat mengisi kebutuhan antara satu dengan yang lainnya. Integrasi, sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus dapat mengelolah hubungan antar ketiga fungsi penting lainnya.

Integrasi di masyarakat bone-bone dalam mengatur sebuah hubungan antara individu ataupun dengan kelompok sangat bagus, karena setiap individu memiliki sebuah keyakinan bahwa di desanya cukup nyaman, dan harmoni. Dan apa bila ada masyarakat yang bermasalah langsung diberikan sanksi.

Pemeliharaan, sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Pemeliharaan kehidupan masyarakat bone-bone sangatlah bagus dalam menjaga sebuah hubungan antara individu ataupun kelompok, dapat menjaga komunikasi dengan baik sehingga terjalin kerharmonisan. walaupun banyak beberapa suku, etnis, agama dan budaya, namun itu tidak jadi masalah bagi masyarakat bone-bone untuk menjaga sebuah hubungan yang harmonis

satu sama lainnya. Dan dapat berkeselimbangan dengan bermacam-macam suku,jawa, bugis,toraja dan bali tapi komunikasi satu sama lain dapat terjaga dengan baik.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Table 3.4.interpretasi Hasil Penelitian Harmonisasi Sosial Studi Equilibrium Multietnis Masyarakat Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

No	Nama	Interview	Interpretasi	Teori Relevan
1.	Damuluddin	Jauh sebelum saya menjabat menjadi kepala desa sudah banyak dihuni beberapa suku,etnis,budaya,agama dan ras	Masyarakat desa patoloan sudah mengalami sebuah masyarakat beranekaragam	Terori AGIL
2.	Idrus Dg,mapolle	Masyarakat desa patoloan banyak beberapa suku,etnis maupun agama dan budaya	Desa patoloan masyarakat cukup banyak suku atau etnis, tapi masih memegang tegur sebuah keharmonisan	Terori AGIL
3.	Muhammad Saleh	Selama saya berada di desa patoloan,hubungan masyarakat desa patoloan terjaga seakan-akan tidak ada perbedaan antara masyarakat pendatang dan pribumi	Keharmonisan sosial di masyarakat desa patoloan masih terjaga dan sejahtera	Terori AGIL
4.	Suwardi	Saya selaku masyarakat jawa mengatakan bahwa saya selama ada di desa patoloan merasa nyaman dan tentram .	Masi terjali erat tali persaudaraan	Terori AGIL

D. Cara Kerja Teori

Keharmonisan Sosial di dalam masyarakat bone-bone masih sangat kental dan masih memegang teguh sebuah kerja sama dan gotong royong,saling

menghormati satu sama lain di dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat. Walaupun banyak beberapa suku atau etnis di dalamnya, masyarakat bone-bone dapat berinteraksi dengan baik. Masyarakat bone-bone banyak berbagai budaya, suku, ras dan agama, tetapi masyarakat bone-bone dapat memelihara sebuah hubungan keharmonisan sosial. Masyarakat bone-bone mayoritas penduduknya masyarakat Jawa dan pendatang. Penduduk Jawa yang ada di dalam masyarakat bone-bone, banyak yang buka usaha kecil-kecil dan sampai saat ini penduduk Jawa di masyarakat bone-bone sukses.

Teori fungsional struktural (Talcott Parsons) yaitu bahwa masyarakat menjadi suatu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut di pandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling memiliki ketergantungan.

Teori di atas menegaskan bahwa masyarakat bone-bone dalam kesatuan bermasyarakat mempunyai aturan yang ada dan apabila ada sebuah masyarakat mempunyai nilai etika yang tidak baik, maka dapat di selesaikan dengan baik-baik. Masyarakat bone-bone banyak berbagai suku, budaya, agama, dan etnis dan mampu beradaptasi dengan baik walaupun di dalamnya banyak yang membedakan.

Teori ini menekankan keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya antara lain fungsi, difungsi dan keseimbangan (equilibrium). Menyangkut hal ini Wallace dan Alison mengatakan bahwa functionalists (para penganut pendekatan fungsional)

melihat masyarakat dan lembaga-lembaga sosial sebagai suatu sistem yang seluruh bagiannya saling tergantung satu sama lain dan bekerja sama menciptakan keseimbangan (equilibrium) .mereka memang tidak menolak keberadaan konflik didalam masyarakat, akan tetapi mereka percaya benar bahwa masyarakat itu sendiri akan megembangkan mekanisme yang dapat mengontrol konflik yang timbul. Menurut terori ini ,masyarakat suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian –bagian atau elemen yang saling berkaitan dan seling menyatuh dalam keseimbangan (ritzer dalam wirawan,2014;42).

Dari sinilah masyarakat berada dalam keharmonisan sebagai suatu organisme sosial dengan fungsi-fungsi yang tidak bisa dilepaskan. Asumsi-asumsi dasar dari terori ini adalah:

- 1). Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem dari bagian – bagian yang saling berhubungan dan bergantung.
- 2). Hubungan antar bagian-bagian tersebut sifatnya ganda, timbal balik dan saling mempengaruhi.
- 3). Integrasi sosial tidak akan pernah tercapai secara sempurna,tetapi secara mendasar sistem sosial cenderung berproses kearah keseimbangan yang dinamis.
- 4). Disfungsi,ketegangan-ketegangan maupun penyimpangan-penyimpangan bisa terjadi dalam sistem sosial, tetepi dalam jangka waktu panjang keadaan tersebut bisa diatasi melalui penyesuain-penyesuain atau proses institusionalisasi, masyarakat ditinjau dari fungsionalisme.

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hubungan sosial masyarakat Bone-Bone terjalin dengan baik, yang dimana masyarakat selalu menjaga kebersamaan meskipun dalam keberagaman suku dan bahasa daerah yang dimiliki oleh masing-masing suku bukan menjadi sebuah hal yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam kehidupan masyarakat. Beberapa hal yang menjadi faktor terjadinya hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat yakni, diantaranya terjalinnya kebersamaan dalam masyarakat, mengurangi rasa perbedaan dalam masyarakat dan adanya upaya menjaga keseimbangan antara individu atau kelompok dalam kehidupan masyarakat, sehingga hubungan masyarakat selalu tercipta rasa aman dan nyaman dalam menjalani kesehariannya atau aktifitasnya.

B. Saran

Bagi masyarakat agar selalu mempertahankan keharmonisan yang sudah ada sejak dulu. Pentingnya meningkatkan partisipasi atau kerjasama dalam masyarakat agar hubungan sosial dalam masyarakat selalu terlihat dengan perbedaan yang ada, dengan selalu menjaga hubungan baik dalam masyarakat dapat memberikan hal positif meskipun dalam lingkungan masyarakat yang beragam suku. Bagi pemerintah setempat agar dapat

memelihara proses harmonisasi walaupun banyak beragam budaya suku, ras dan agama.

RIWAYAT HIDUP



Wahyu Dian Maulanalahir di Bone-Bone pada tanggal 27 Desember 1995 dari pasangan suamiistri ,ayah SuciptoJian.,S.Pd, ibuLasmi. Penelitian dari anak kedua dari lima bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di cendrawasih nomor 2b.asal peneliti dari kecamatan Bone-

Bone Kabupaten Luwu utara. Pendidikan yang telah di tempuh oleh peneliti yaitu, MIAlfalah lemahabang lulus tahun, MTS alfalah lemahabang lulus padatahun, MA Alfalah lemahabang lulus pada tahun mengikuti program S1 jurusan pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Di universitas muhammadiyah Makassar pada sampai sekarang.Adapun lembaga internal adalah IPMIL-Raya Komosariat Unismuh Makassar, dan lembaga Eksternal adalah Himpunan Jurusan Sosiologi unismuh Makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatun 2012,*rana kohosi sosial dan nilai budaya warga yogyakarta*. Pustaka widytm
- Berger, Peter L,*Piramida kurban manusia. Etika politik dan perubahan sosial*, jakarta . pustaka LP3S indonesia (2011)
- Bungin, burhan.(2001) *metode penelitian kualitatif*. Jakarta. PT Raja Gravindo
- Burhan Bungin,*pengantar ilmu komunikasih* surabaya PT Kentana 2012
- Djipto subabandi (2009) . *sosiologi pendidikan*,solo. Fairus media
- Ekawati (2014). *Hubungan antara fungsi keluarga dan kualitas hidup lansia. Skripsi.*
- Endraswara, suwardi (2006). *Metode teori , teknik,penelitian kebudayaan,ideologi epistemologi, dan aplikasi* .yogyakarta.pustaka widytama.
- Fahrudin Adi, *pengantar kesejahteraan sosial*.bandung PT Refika Aditama 2012
- Isbandi rukminto adi,*intervensi komunitas & pengembangan masyarakat*, PT raja Grafinda persada, Jakarta
- Kumanto sunarta, (2004) *pengantar sosiologi*, jakarta. Fakultas FAI
- La Aru Hutagoal Papin (2012). *Interaksi etnis cina-melayu dalam mengelola proses harmonisasi sosial*, (di RT Kampung jawa, kelurahan koba, Kabupaten bongkak, tengah koba,)program studi sosiologi FISKOM .
- Loh hert (2009).*prefektif tentang, perubahan sosial*. Jakarta.PT Rinerika Cipta
- Lukum , Roni,(2011) .*Membina harmonisasi kehidupan etnis di provensi gorontalo*. Fakultas ilmu sosial , universitas negari gorontalo
- Maleong,Lexy,(2012) , *metode penulisan kualitatif*. Bandung ; PT . Remaja.rosdakarya.
- Mardalis (2009), *metode peneltian suatu pendekatan proposal*. Jakarta .

Moleong, Lexy J. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung . PT. Remaja
Rosdakarya.

Nata abudin, *metodologi Studi Islam*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada

Rajak Yusron, *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Jakarta PT LSA

Rex dalam simatupang 2003, *prefekt* 83 *nal*

Ritzer George (2004). *Teori sosiologi*, Yogyakarta. pustaka belajar

Sanjaya, A., & Rusdi, I. (2012). *Hubungan interaksi sosial dengan kesepian pada
lansia*. Naskah publikasi, universitas sumatra utara

Sieneper, (2013) *.hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia
dipanti werda budhi dharma bekasi*

Soeprato, Riyadi (2002) *M. Interaksionalisme simbolik*, Malang. Averros pres

Sunarto, Kumanto. (2010). *Pengantar sosiologi*. Jakarta. Lembaga penerbit
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Supraba (2015). *Hubungan aktivitas sosial, interaksi sosial, dan fungsi keluarga
dengan kualitas hidup keharmonisan sosial*.

Susanto, S. Astri (1985). *Sosiologi dan perubahan sosial*, Jakarta Bina Cipta.

Teori Karl & Wandrei, 1998: Longres 1995

TIM penyusun FKIP Unismuh Makassar .2017. *pedoman penulisan skripsi dan
buku panduan proposal* (khusus FKIP pendidikan sosiologi). Unismuh
Makassar.

Wirawan (2014) . *teori –teori sosial dalam tiga paradigma*. Jakarta.
Pranadamedia